

KURIKULUM 2004

STANDAR KOMPETENSI

Mata Pelajaran

BAHASA INGGRIS

**SEKOLAH MENENGAH ATAS
dan
MADRASAH ALIYAH**



**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
Jakarta, Tahun 2003**

Katalog dalam Terbitan

Indonesia. Pusat Kurikulum, Badan Penelitian
dan Pengembangan

Departemen Pendidikan Nasional

Kompetensi Dasar Mata Pelajaran

Bahasa Inggris SMA & MA, - Jakarta:

Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas: 2003

iv, 96 hal.

ISBN 979-725-178-0

KATA PENGANTAR

Kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di Indonesia mengalami perkembangan dan perubahan secara terus menerus sebagai akumulasi respon terhadap permasalahan-permasalahan yang terjadi selama ini serta pengaruh perubahan global, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni dan budaya. Hal ini menuntut perlunya perbaikan sistem pendidikan nasional termasuk penyempurnaan kurikulum.

Penyempurnaan kurikulum yang telah dilakukan mengacu pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah yang terkait yang mengamanatkan tentang adanya standar nasional pendidikan yang berkenaan dengan standar isi, proses, dan kompetensi lulusan serta penetapan kerangka dasar dan standar kurikulum oleh pemerintah.

Upaya penyempurnaan kurikulum ini guna mewujudkan peningkatan mutu dan relevansi pendidikan yang harus dilakukan secara menyeluruh mencakup pengembangan dimensi manusia Indonesia seutuhnya, yakni aspek-aspek moral, akhlak, budi pekerti, pengetahuan, keterampilan, kesehatan, seni dan budaya. Pengembangan aspek-aspek tersebut bermuara pada peningkatan dan pengembangan kecakapan hidup yang diwujudkan melalui pencapaian kompetensi peserta didik untuk bertahan hidup serta menyesuaikan diri dan berhasil dalam kehidupan. Kurikulum ini dikembangkan lebih lanjut sesuai dengan kebutuhan dan keadaan daerah dan sekolah.

Dokumen kurikulum 2004 terdiri atas Kerangka Dasar Kurikulum 2004, Standar Bahan Kajian dan Standar Kompetensi Mata Pelajaran yang disusun untuk masing-masing mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan.

Dokumen ini adalah Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Inggris untuk satuan pendidikan SMA & MA.

Dengan diterbitkan dokumen ini maka diharapkan daerah dan sekolah dapat menggunakannya sebagai acuan dalam pengembangan perencanaan pembelajaran di sekolah masing-masing.

Direktur Jendral
Pendidikan Dasar dan Menengah

Jakarta, Oktober 2003
Kepala Badan Penelitian
dan Pengembangan

Dr. Ir. Indra Jati Sidi
NIP. 130672115

Dr. Boediono
NIP. 130344755

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	3
DAFTAR ISI	4
I. PENDAHULUAN	5
A. Rasional	5
B. Pengertian	13
C. Fungsi dan Tujuan	14
D. Ruang Lingkup	14
E. Standar Kompetensi Lintas Kurikulum	15
F. Standar Kompetensi Bahan Kajian Bahasa Inggris	15
G. Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Inggris SMA dan MA	16
H. Rambu-rambu	17
II. KOMPETENSI DASAR, INDIKATOR, DAN MATERI POKOK	25
Kelas X	25
Kelas XI	32
Kelas XII	38
Kompetensi Pembentuk Wawancara	46
Kompetensi Kebahasaan	47
Kompetensi Sosiokultural	49
Kompetensi Strategi	50
Sikap	53
Program Bahasa	55
III. LAMPIRAN	59
1. Glossary	59
2. Daftar Conversation Gambits	67
3. Daftar Jenis Teks (Genre)	77
4. Daftar Contoh-contoh teks	82
Daftar Pustaka	93

1

PENDAHULUAN

A. Rasional

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa dan merupakan kunci penentu menuju keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Mengingat fungsi bahasa yang bukan hanya sebagai suatu bidang kajian, sebuah kurikulum bahasa untuk sekolah menengah sewajarnya mempersiapkan siswa untuk mencapai kompetensi yang membuat siswa mampu merefleksi pengalamannya sendiri dan pengalaman orang lain, mengungkapkan gagasan dan perasaan, dan memahami beragam nuansa makna. Bahasa diharapkan membantu siswa mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, membuat keputusan yang bertanggung jawab pada tingkat pribadi dan sosial, menemukan serta menggunakan kemampuan-kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Untuk mencapai kompetensi berbahasa tersebut di atas, kurikulum ini berangkat dari seperangkat rasional teoritis dan praktis yang mendasari semua keputusan perumusan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator dalam kurikulum ini.

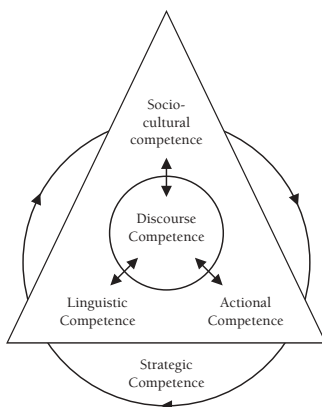
Terdapat beberapa landasan teoritis yang berimplikasi praktis dan mendukung penyusunan kurikulum ini. Teori tersebut diadopsi sebagai kerangka berpikir sistematis dalam mengambil keputusan dalam berbagai perumusan. Landasan kerangka berpikir tersebut meliputi model kompetensi bahasa, model bahasa, tingkat literasi yang diharapkan dicapai oleh lulusan, dan perbedaan hakikat bahasa lisan dan tulis.

1. Model Kompetensi

Sejauh ini terdapat sejumlah model kompetensi yang berhubungan dengan bidang bahasa yang melihat kompetensi berbahasa dari

berbagai perspektif. Dalam kurikulum ini model kompetensi berbahasa yang digunakan adalah model yang dimotivasi oleh pertimbangan-pertimbangan pedagogi bahasa yang telah berkembang atau berevolusi sejak model Canale dan Swain kurang lebih sejak tiga puluh tahun yang lalu.

Salah satu model terkini yang ada di dalam literatur pendidikan bahasa adalah yang dikemukakan oleh Celce-Murcia, Dornyei dan Thurrell (1995) yang kompatibel dengan pandangan teoritis bahwa bahasa adalah komunikasi, bukan sekedar seperangkat aturan. Implikasinya adalah bahwa model kompetensi berbahasa yang dirumuskan adalah model yang menyiapkan siswa untuk berkomunikasi dengan bahasa untuk berpartisipasi dalam masyarakat pengguna bahasa. Model ini dirumuskan sebagai *Communicative Competence* atau Kompetensi Komunikatif (KK) yang direpresentasikan dalam Celce-Murcia et al. (1995:10) sebagai berikut:



Gambar 1: Model Kompetensi Komunikatif (dari Celce-Murcia et al.)

Representasi skematik di Gambar 1 menunjukkan bahwa kompetensi utama yang dituju oleh pendidikan bahasa adalah *Discourse Competence* atau Kompetensi Wacana (KW). Artinya, jika seseorang berkomunikasi baik secara lisan maupun tertulis orang tersebut terlibat dalam suatu wacana. Yang dimaksud dengan wacana ialah sebuah peristiwa komunikasi yang dipengaruhi oleh topik yang

dikomunikasikan, hubungan interpersonal pihak yang terlibat dalam komunikasi dan jalur komunikasi yang digunakan dalam satu konteks budaya. Makna apapun yang ia peroleh dan ia ciptakan dalam komunikasi selalu terkait dengan konteks budaya dan konteks situasi yang melingkupinya. Berpartisipasi dalam percakapan, membaca dan menulis secara otomatis mengaktifkan kompetensi wacana yang berarti menggunakan seperangkat strategi atau prosedur untuk merealisasi nilai-nilai yang terdapat dalam unsur-unsur bahasa, tata bahasa, isyarat-isyarat pragmatiknya dalam menafsirkan dan mengungkapkan makna (McCarthy dan Carter 2001:88).

Kompetensi wacana hanya dapat diperoleh jika siswa memperoleh kompetensi pendukungnya seperti Kompetensi Linguistik (*Linguistic Competence*), Kompetensi Tindak Tutur untuk bahasa lisan atau Kompetensi Retorika untuk bahasa tulis (keduanya tercakup dalam *Actional Competence*), Kompetensi Sosiokultural (*Sociocultural Competence*), dan Kompetensi Strategis (*Strategic Competence*).

Implikasi pedagogisnya adalah bahwa perumusan kompetensi dan indikator-indikator bahasa Inggris perlu didasarkan kepada komponen-komponen tersebut di atas untuk menjamin bahwa kegiatan pendidikan yang dilakukan mengarah kepada tercapainya satu kompetensi utama, yakni kompetensi wacana. Oleh karenanya, indikator-indikator dalam kurikulum ini dirumuskan berdasarkan kelima komponen dalam model kompetensi ini.

Penting untuk dicatat bahwa seperangkat komponen yang berupa daftar tersebut bukan representasi kompetensi wacana karena Kompetensi Wacana lebih mengacu kepada **strategi atau prosedur untuk ‘memobilisasi’ seluruh *declarative knowledge*** dalam konteks komunikasi nyata untuk menciptakan makna yang sesuai konteks komunikasinya. Kemampuan ini lazim disebut *procedural knowledge*. Ini berarti bahwa pengajaran bahasa tidak dapat dipecah-pecah per kelompok kompetensi (*linguistic, actional, sociocuktural, strategic, discourse*) melainkan diarahkan kepada pemerolehan kompetensi wacana dengan melihat kepada kelompok kompetensi sebagai alat

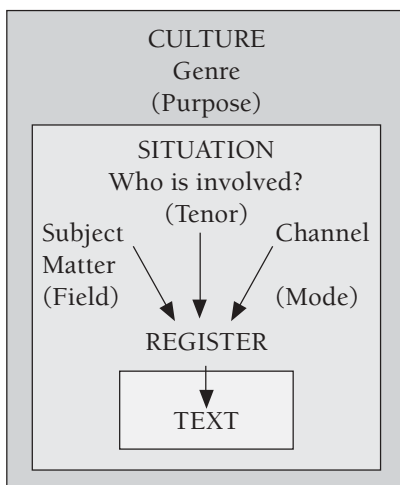
monitor yang membantu kesadaran akan adanya komponen tersebut yang dapat dijabarkan dalam seperangkat indikator.

Selain kelima komponen tersebut, aspek sikap juga dirumuskan sebagai hasil belajar yang dapat diamati berdasarkan apa yang dilakukan siswa selama menjalani proses pembelajaran. Perumusan ini diharapkan dapat menjadi pendorong bagi pengguna kurikulum ini untuk dapat mengeksplisitkan harapan-harapannya terhadap siswa yang pada gilirannya akan membuat pelajaran bahasa Inggris menyenangkan.

2. Model Bahasa

Selain model kompetensi, sebuah model bahasa yang memandang bahasa sebagai komunikasi atau sebagai sistem semiotik sosial (Halliday 1978) juga digunakan dalam kurikulum ini. Menurut pandangan ini, ketika seseorang berpikir tentang bahasa, minimal ada tiga aspek penting yang harus diperhitungkan, yakni konteks, teks, dan sistem bahasa.

Hubungan konteks, teks dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2: Hubungan konteks dan teks

a. **Konteks**

Bahasa terjadi dan hidup dalam konteks yang dapat berupa apa saja yang mempengaruhi, menentukan dan terkait dengan pilihan-pilihan bahasa yang dibuat seseorang ketika menciptakan dan menafsirkan teks.

Dalam konteks apapun, orang menggunakan bahasa untuk melakukan tiga fungsi utama:

- Fungsi gagasan (*ideational function*), yakni fungsi bahasa untuk mengemukakan atau mengkonstruksi gagasan atau informasi;
- Fungsi interpersonal (*interpersonal function*), yakni fungsi bahasa untuk berinteraksi dengan sesama manusia yang mengungkapkan tindak tutur yang dilakukan, sikap, perasaan dsb.;
- Fungsi tekstual (*textual function*), yakni fungsi yang mengatur bagaimana teks atau bahasa yang diciptakan ditata sehingga tercapai kohesi dan koherensinya, sehingga mudah difahami orang yang mendengar atau membacanya.

Implikasi pedagogisnya adalah bahwa sebuah pengembangan program bahasa sewajarnya mengarahkan siswa untuk mampu mengungkapkan nuansa-nuansa makna ideasional, makna interpersonal, dan makna tekstual. Dalam kurikulum ini, nuansa makna tercermin dalam rumusan kompetensi dasar tiap keterampilan berbahasa dan indikator-indikatornya. Makna gagasan, misalnya, akan dominan mewarnai bahasa tulis, makna interpersonal akan dominan mewarnai bahasa lisan, dan makna tekstual mewarnai kedua 'modes' bahasa tersebut dalam hal penataan informasi yang terkandung di dalamnya.

Dalam model ini terdapat dua macam konteks: konteks budaya (*context of culture*) dan konteks situasi (*context of situation*). Sebuah konteks budaya melahirkan banyak macam teks yang dikenal dan diterima oleh anggota masyarakatnya sebab susunan dan bahasa yang digunakan menunjang tujuan komunikatif teks tersebut. Misalnya, orang mengenal dan menggunakan teks

‘resep masakan’ sebagaimana yang ditemukan di buku-buku resep. Maka ketika orang mendengar kata ‘resep’ ia akan membayangkan susunan teks dan bahasa yang lazim digunakan dalam budayanya. Begitu juga jika ia mendengar kata ‘cerita pendek’ yang berbeda dari resep. Jenis teks ini disebut *genre*. Singkatnya, sebuah konteks budaya melahirkan banyak *genre*.

Ketika seseorang mempelajari bahasa asing, ia terlibat dalam penciptaan dan penafsiran berbagai jenis teks yang lahir dari budaya bahasa asing tersebut yang tidak selalu sama dengan jenis teks yang lahir dalam budaya yang dimilikinya. Oleh karenanya, jenis-jenis teks yang diwarnai oleh berbagai tujuan komunikatif, penataan bagian-bagian teks, dan fitur-fitur linguistik tertentu selayaknya menjadi perhatian setiap program pendidikan bahasa. Ini dimaksudkan agar siswa bukan hanya menggunakan kalimat bahasa Inggris, melainkan juga menata teksnya dengan cara yang lazim digunakan oleh penutur aslinya. Konsep *genre* ini mewarnai jenis teks yang disarankan oleh kurikulum ini.

Konteks situasi juga mendapatkan perhatian dalam kurikulum ini. Terdapat tiga faktor konteks situasi yang mempengaruhi pilihan bahasa seseorang: topik yang dibicarakan (*field*), hubungan interpersonal antara pengguna bahasa (*tenor*) dan jalur komunikasi (lisan atau tertulis) yang digunakan (*mode*). Ketiga faktor ini menentukan apakah seseorang memilih berbahasa formal/informal, akrab/tidak akrab dsb. Kurikulum ini juga diwarnai oleh konsep tersebut agar siswa mampu berkomunikasi sesuai dengan konteks yang dihadapinya.

b. Teks

Pada dasarnya, kegiatan komunikasi verbal adalah proses penciptaan teks, baik lisan maupun tertulis, yang terjadi karena orang menafsirkan dan menanggapi teks dalam sebuah wacana. Maka teks adalah produk dari konteks situasi dan konteks budaya. Misalnya, ketika seseorang berbahasa Inggris, ia tidak

hanya harus menggunakan kosa kata bahasa Inggris melainkan juga menggunakan tata bahasanya agar ia difahami oleh penutur aslinya.

Sering ada anggapan bahwa berbahasa secara komunikatif tidak perlu terlalu memperhatikan tata bahasa. Akan tetapi, sering kurang disadari bahwa kelalaian bertata bahasa menimbulkan banyak miskomunikasi yang barangkali tidak berdampak serius dalam percakapan santai, tetapi bisa berdampak sangat serius bahkan berakibat fatal dalam konteks formal atau akademis.

Kurikulum ini kembali menekankan *perlunya penguasaan tata bahasa* karena tujuan pembelajaran di sekolah menengah adalah menyiapkan lulusan untuk masuk ke perguruan tinggi. Belajar bahasa Inggris di SMA adalah untuk belajar dalam konteks penggunaan bahasa yang serius. Targetnya adalah memberikan kemampuan berbahasa Inggris yang berterima di tingkat internasional. Kata 'berterima' di sini berarti bahasa Inggris yang gramatikal yang menggunakan kaidah-kaidah yang dikenal oleh penutur bahasa tersebut. Maka teks bahasa Inggris yang diciptakan siswa seharusnya merupakan teks yang berterima, yang gramatikal, yang tertata dengan baik.

3. Tingkat Literasi (Kewicaraan dan Keaksaraan)

Pertimbangan teoretis dan praktis lain yang mewarnai kurikulum ini adalah tingkat literasi yang ditargetkan di setiap jenjang. Artinya, perlu ditetapkan tingkat literasi bahasa Inggris apa yang diharapkan dicapai oleh lulusan SMP dan SMA.

Menurut Wells (1987), terdapat empat tingkat literasi: *performative*, *functional*, *informational*, dan *epistemic*. Pada tingkat *performative*, orang mampu membaca dan menulis, dan berbicara dengan simbol-simbol yang digunakan; pada tingkat *functional* orang diharapkan dapat menggunakan bahasa untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari seperti membaca bagian surat kabar yang diminati, membaca manual; pada tingkat *informational* orang diharapkan dapat mengakses pengetahuan dengan bahasanya; sedangkan pada

tingkat *epistemic* orang diharap dapat mentransformasi pengetahuan dalam bahasa tertentu.

Dalam kurikulum ini, lulusan SMP ditargetkan untuk dapat mencapai tingkat *functional* untuk tujuan komunikasi “*survival*”, sedangkan lulusan SMA diharapkan dapat mencapai tingkat *informational* karena mereka disiapkan untuk masuk ke perguruan tinggi. Tingkat literasi *epistemic* dianggap terlalu tinggi untuk dapat dicapai oleh siswa SMA, mengingat kondisi obyektif pendidikan di Indonesia maupun posisi bahasa Inggris di negeri ini sebagai bahasa asing. Oleh karena literasi adalah fokus perkembangan pembelajaran bahasa Inggris di dalam kurikulum ini maka jenis-jenis teks yang disarankan adalah jenis yang mendukung tercapainya tingkat literasi akademik. Bahan-bahan bacaan yang dikembangkan diharapkan meliputi *genre* yang ditetapkan untuk tujuan literasi ini.

4. Perkembangan Kompetensi Berbahasa: dari Bahasa Lisan ke Bahasa Tulis

Pertimbangan penting lainnya yang tampak dalam kurikulum ini adalah terdapatnya kontinum yang berangkat dari bahasa lisan dan semakin meningkat ke bahasa tulis, dan untuk masing-masing ragam, dari tingkat sederhana ke tingkat yang lebih rumit. Alasannya, secara alamiah pemerolehan bahasa didahului oleh bahasa lisan, dan bahasa tulis sangat sulit berkembang jika bahasa lisan belum dikuasai. Berbagai penelitian pemerolehan bahasa menunjukkan bahwa apa yang diperoleh anak pada masa awal belajar bahasa adalah bahasa yang fungsional, yang bersifat penyerta tindakan (*language accompanying action*). Ini terkadang disebut sebagai “kurikulum alamiah”, yakni belajar bahasa lisan dahulu kemudian bahasa tulis, yang sering tidak sejalan dengan kurikulum sekolah. Pertimbangan tersebut mewarnai kurikulum ini dalam hal penekanan pada bahasa lisan di kelas 1 SMP dan semakin meningkat ke penekanan bahasa tulis di kelas 3 SMA.

Kedua *modes* (ragam) berbahasa ini berbeda dalam beberapa hal. Bahasa lisan diwarnai oleh banyaknya kata kerja, rumitnya hubungan antarkalimat dan banyaknya fitur-fitur interaksional

seperti *gambits* dan penanda wacana lainnya, sedangkan bahasa tulis diwarnai oleh padatnya leksikon, banyaknya dan rumitnya susunan frasa nomina. Menyadari perbedaan tersebut, kurikulum ini menonjolkan fitur-fitur kedua macam bahasa dalam kompetensi dasar serta indikatornya dengan harapan para penggunanya memperhatikan kekhasan setiap ragam. Perhatian ini diperlukan agar tidak terjadi gejala “*speaking like a book*” dan “*writing like casual conversation*” meskipun dalam kontinum antara bahasa lisan dan tulis terdapat daerah abu-abu yang tidak dikotomis.

Berdasarkan pandangan tersebut, pendidikan bahasa Inggris di SMP masih diarahkan ke gaya bahasa lisan yang kalimat-kalimatnya pendek dan tulisan yang dihasilkan siswa juga masih menggunakan “bahasa lisan yang ditulis” sejauh tulisan tersebut sudah utuh, menyatu atau koheren. Di tingkat SMA, bahasa lisan dikembangkan dengan realisasi linguistik yang semakin formal dan rumit yang ditandai dengan variasi ungkapan interpersonal yang melibatkan *gambits*, *modals* dsb. Hasil tulisan siswa pada kelas tiga SMA diharapkan sudah menggunakan gaya bahasa tulis. Ragam bahasa melibatkan variasi struktur *noun phrase (structure of modification)*, variasi *parts of speech* di awal kalimat (*Theme*), kalimat majemuk setara dan bertingkat dsb.

Dengan demikian, gradasi tingkat kesulitan tidak terletak pada jumlah kata dalam wacana atau jumlah kata yang dapat ditulis siswa dalam tulisan, melainkan pada kualitas wacana yang dibahas atau dihasilkan oleh siswa. Sebuah tulisan pendek yang terstruktur dengan baik dan direalisasikan dengan bahasa yang baik layak mendapat nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan tulisan yang panjang tetapi tidak menghasilkan kesatuan yang mudah difahami.

B. Pengertian

Bahasa Inggris merupakan alat untuk berkomunikasi secara lisan dan tulisan. Pengertian berkomunikasi dimaksudkan adalah memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan serta mengembangkan

ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya dengan menggunakan bahasa tersebut. Kemampuan berkomunikasi dalam pengertian yang utuh adalah kemampuan berwacana.

C. Fungsi dan Tujuan

Dalam konteks pendidikan, bahasa Inggris berfungsi sebagai alat untuk berkomunikasi dalam rangka mengakses informasi, dan dalam konteks sehari-hari, sebagai alat untuk membina hubungan interpersonal, bertukar informasi serta menikmati estetika bahasa dalam budaya Inggris.

Mata Pelajaran Bahasa Inggris memiliki tujuan sebagai berikut:

- Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa tersebut, dalam bentuk lisan dan tulis. Kemampuan berkomunikasi meliputi mendengarkan (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*).
- Menumbuhkan kesadaran tentang hakikat dan pentingnya bahasa Inggris sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar.
- Mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitan antar bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya. Dengan demikian siswa memiliki wawasan lintas budaya dan melibatkan diri dalam keragaman budaya.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Inggris meliputi:

- keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis;
- kompetensi yang meliputi kompetensi tindak bahasa, linguistik (kebahasaan), sosiokultural, strategi, dan kompetensi wacana;
- pengembangan sikap yang positif terhadap bahasa Inggris sebagai alat komunikasi;

E. Standar Kompetensi Lintas Kurikulum

Standar Kompetensi Lintas Kurikulum merupakan kecakapan untuk hidup dan belajar sepanjang hayat yang dibakukan dan harus dicapai oleh peserta didik melalui pengalaman belajar.

Standar Kompetensi Lintas Kurikulum ini meliputi:

1. Memiliki keyakinan, menyadari serta menjalankan hak dan kewajiban, saling menghargai dan memberi rasa aman, sesuai dengan agama yang dianutnya.
2. Menggunakan bahasa untuk memahami, mengembangkan, dan mengkomunikasikan gagasan dan informasi, serta untuk berinteraksi dengan orang lain.
3. Memilih, memadukan, dan menerapkan konsep-konsep, teknik-teknik, pola, struktur, dan hubungan.
4. Memilih, mencari, dan menerapkan teknologi dan informasi yang diperlukan dari berbagai sumber.
5. Memahami dan menghargai lingkungan fisik, makhluk hidup, dan teknologi, dan menggunakan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai untuk mengambil keputusan yang tepat.
6. Berpartisipasi, berinteraksi, dan berkontribusi aktif dalam masyarakat dan budaya global berdasarkan pemahaman konteks budaya, geografis, dan historis.
7. Berkreasi dan menghargai karya artistik, budaya, dan intelektual serta menerapkan nilai-nilai luhur untuk meningkatkan kematangan pribadi menuju masyarakat beradab.
8. Berpikir logis, kritis, dan lateral dengan memperhitungkan potensi dan peluang untuk menghadapi berbagai kemungkinan.
9. Menunjukkan motivasi dalam belajar, percaya diri, bekerja mandiri, dan bekerja sama dengan orang lain.

F. Standar Kompetensi Bahan Kajian Bahasa Inggris

Berkomunikasi dalam bahasa Inggris lisan maupun tulis secara lancar dan akurat sesuai dengan konteks sosialnya.

Mendengar

Memahami berbagai makna (interpersonal, ideasional, tekstual) dalam berbagai teks lisan yang memiliki tujuan komunikatif, struktur teks, dan linguistik tertentu.

Berbicara

Mengungkapkan berbagai makna (interpersonal, ideasional, tekstual) dalam berbagai teks lisan yang memiliki tujuan komunikatif, struktur teks, dan linguistik tertentu.

Membaca

Memahami berbagai makna (interpersonal, ideasional, tekstual) dalam berbagai teks tulis yang memiliki tujuan komunikatif, struktur teks, dan linguistik tertentu.

Menulis

Mengungkapkan berbagai makna (interpersonal, ideasional, tekstual) dalam berbagai teks tulis yang memiliki tujuan komunikatif, struktur teks, dan linguistik tertentu.

G. Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Inggris SMA dan MA

Berkomunikasi secara lisan dan tulis dengan menggunakan ragam yang sesuai secara lancar dan akurat.

Mendengar

Memahami berbagai makna (interpersonal, ideasional, tekstual) dalam berbagai teks lisan interaksional dan menolong terutama yang berbentuk *deskriptif, naratif, spoof/recount, prosedur, report, news item, anekdot, eksposisi, explanation, discussion, commentary, dan review*.

Berbicara

Mengungkapkan berbagai makna (interpersonal, ideasional, tekstual) dalam berbagai teks lisan interaksional dan menolong terutama yang berbentuk *deskriptif, naratif, spoof/recount, prosedur, report, news item, anekdot, eksposisi, explanation, discussion, commentary, dan review*.

Membaca

Memahami berbagai makna (interpersonal, ideasional, tekstual) dalam berbagai teks tulis interaksional dan menolong terutama yang berbentuk *deskriptif, naratif, spoof/recount, prosedur, report, news item, anekdot, eksposisi, explanation, discussion, commentary, dan review*.

Menulis

Mengungkapkan berbagai makna (interpersonal, ideasional, tekstual) dalam berbagai teks tulis interaksional dan menolong terutama yang berbentuk *deskriptif, naratif, spoof/recount, prosedur, report, news item, anekdot, eksposisi, explanation, discussion, commentary, dan review*.

H. Rambu-Rambu

1. Cara memahami sistematika Bab II

Bab II terdiri dari Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. Kompetensi Dasar mencakup kompetensi tindak bahasa (*actional competence*), kompetensi linguistik, kompetensi sosiokultural, kompetensi strategis, dan kompetensi pembentuk wacana. Kompetensi tindak bahasa disajikan dalam bentuk matriks yang meliputi keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis, sedangkan kompetensi yang lain disajikan dalam bentuk daftar.

Kompetensi tindak bahasa disajikan dalam bentuk matriks yang terdiri atas kolom kompetensi dasar, indikator, dan materi pokok karena realisasi kompetensi tersebut dapat diamati sebagai satuan langkah dalam proses komunikasi atau pengembangan wacana. Satuan langkah tersebut melibatkan kompetensi-kompetensi lain yang tidak dapat diajarkan secara tersendiri. Dengan kata lain, kompetensi-kompetensi lain ini dapat dihadirkan dalam indikator-indikator kompetensi tindak bahasa dalam matriks.

Dalam pengembangan silabus, semua kompetensi dalam bab II harus dipahami sebagai satu kesatuan untuk membentuk kompetensi komunikatif yang utuh. Di samping itu, aspek pengembangan sikap juga perlu dicakup dalam silabus.

Untuk memudahkan para pengguna kurikulum ini, disediakan lampiran-lampiran yang memuat: (1) *glossary* yang menjelaskan istilah-istilah teknis, (2) *conversation gambits*, (3) jenis dan struktur teks dan (4) contoh-contoh teks.

2. Pembelajaran Menuju Kompetensi

Sebagaimana diuraikan di bagian A, pembelajaran diarahkan ke pencapaian kompetensi yang dapat terlihat dalam kepiawaian siswa melakukan langkah-langkah komunikasi. Sebagai contoh, pengajaran berbicara diarahkan ke keterampilan melakukan dan merealisasi tindak tutur yang sering disebut *speech act*, *speech function* atau *language function*. Ini dimaksudkan agar fokus pembelajaran berbicara tidak hanya diarahkan ke tema yang biasa dimaknai dengan ‘berbicara tentang tema tertentu’. Dalam mengembangkan kompetensi, pengembangan pembelajarannya diarahkan ke keterampilan siswa melakukan tindak tutur seperti membuka percakapan, mempertahankannya, menutup percakapan, meminta tolong dan sebagainya yang semuanya harus direalisasikan ke dalam *lexico-grammar* atau tata bahasa dan kosa kata. Dengan demikian tema yang berkonotasi dengan kosa kata dan tata bahasa dipertimbangkan untuk tujuan mencapai kompetensi yang ditargetkan.

Singkatnya, pendekatan yang biasanya bermakna ‘*Let’s talk about something*’ dalam pelajaran *conversation* diubah menjadi ‘*Let’s do something with language*’. Belajar berbicara berarti belajar bagaimana menyapa, mengeluh, mengungkapkan kegembiraan dsb. yang dilakukan dalam konteks situasi tertentu. Konteks inilah yang berperan terhadap terpilihnya tema yang melibatkan kosa kata dan tata bahasa. Di dalam pembelajaran menulis, langkah-langkah komunikasi, seperti mengelaborasi, menambah, mempertajam fokus, menyatakan gagasan utama, menyimpulkan, disebut sebagai langkah-langkah atau pengembangan retorika atau ‘*speech act*’ dalam bentuk tertulis. Tampak jelas di sini bahwa tindak tutur atau retorika hanyalah salah satu aspek dari kompetensi berbahasa yang diharapkan untuk memperoleh kompetensi wacana.

3. Proses Pembelajaran

Tujuan pembelajaran berbasis kompetensi adalah pencapaian kompetensi itu sendiri. Oleh karenanya, pendekatan, metode, serta teknik-teknik pengajarannya diserahkan kepada para pengelola pengajaran sesuai dengan kapasitas dan sumber-sumber yang ada dengan syarat kompetensi yang ditetapkan dapat dicapai. Cara mengukurnya adalah dengan memeriksa apakah semua indikator yang ditetapkan telah terbukti tampak.

Meskipun pendekatan, metode, dan teknik-teknik pengajaran diharapkan fleksibel, perlu ditekankan bahwa dalam implementasinya pengajar diharapkan memperhatikan proses atau tahapan-tahapan yang dirancang dengan matang sehingga semua kegiatan yang terjadi di dalam kelas mengarah kepada satu tujuan yakni pemerolehan kompetensi wacana atau kemampuan untuk menggunakan bahasa dalam komunikasi. Ini melibatkan proses yang tidak sederhana sehingga kata kunci keberhasilannya terletak pada kematangan perencanaan seluruh proses-proses yang terpadu dan komprehensif.

Sebagai contoh, untuk membuat siswa memproduksi sebuah teks tertulis naratif sederhana diperlukan tahapan-tahapan produksi yang dimulai dengan *brain storming* yang melibatkan guru dan teman, diikuti oleh penataan pesan-pesan yang akan disampaikan, diteruskan dengan penulisan *draft* pertama, kemudian dilakukan koreksi oleh guru atau teman, dilanjutkan dengan penulisan *draft* kedua dan pengembangan, diikuti dengan penyuntingan, dan akhirnya siswa sampai ke *draft* terakhir. Setelah tulisan tampak sempurna pada tingkat yang dikehendaki, siswa mengekspos (memamerkan) tulisannya di ruang kelas agar dapat dibaca oleh teman-temannya.

Perlu diperhatikan bahwa semua tahapan menulis di atas dapat berlangsung jika siswa telah memiliki pengalaman membaca teks naratif, pernah mem bahas nya, pernah menganalisisnya sehingga teks naratif bukan lagi barang baru. Kegiatan membaca dan membahas dalam bahasa Inggris otomatis juga mengaktifkan kegiatan

mendengarkan dan berbicara karena siswa diberi kesempatan untuk mengungkapkan pendapat atau hasil refleksinya terhadap teks. Dengan demikian semua keterampilan berbahasa dapat berkembang secara terpadu. Kegiatan pembelajaran bahasa menjadi kegiatan yang mengembangkan *literacy*.

Sepanjang proses ini guru dapat mengamati banyak hal mulai dari pengetahuan siswa, kegigihannya menyelesaikan tugas dan hasil akhir yang diharapkan mencapai target yang telah ditetapkan. Guru mengumpulkan semua ini secara bertahap, *longitudinal*, sehingga nilai akhir yang diperoleh bukan nilai sesaat. Jadi, menuntut siswa menulis berarti membimbing siswa tahap demi tahap dan bukan hanya memberi tugas menulis tentang sesuatu untuk kemudian dikumpulkan setelah sekian menit. Singkatnya, guru memberi terlebih dahulu sebelum menuntut hasil karya. Sebuah tulisan bisa memakan waktu tiga hingga empat minggu; waktu yang cukup untuk mengembangkan kreativitas.

4. Silabus

Untuk menjamin terjadinya proses pembelajaran yang efektif, penulis silabus perlu merumuskan berbagai *learning experiences* atau pengalaman pembelajaran yang diharapkan akan dialami oleh siswa. Merumuskan pengalaman pembelajaran yang sesuai memerlukan pemahaman dan penghayatan terhadap model kompetensi, model bahasa, tingkat literasi dan perbedaan bahasa lisan dan tertulis yang mendasari penulisan kurikulum ini. Seperangkat pengalaman belajar yang dirumuskan ini akan membimbing guru dalam merencanakan proses pembelajaran. Sebuah silabus yang lengkap diharapkan mencantumkan contoh-contoh materi yang disarankan dan informasi teoretis yang menjadi dasar filosofis pengembangan kurikulumnya.

5. Pengamatan dan Penilaian

Selama proses pembelajaran berlangsung guru dapat mulai memonitor partisipasi siswa secara terus menerus hingga ke tahap akhir. Untuk memeriksa apakah seseorang telah mampu berkomunikasi secara tertulis maupun lisan, guru dapat

menggunakan *check list* berisi seperangkat indikator yang digunakan sebagai instrumen pengamatan untuk digunakan dalam penilaian berjangka panjang.

Sejalan dengan pembuktian lewat daftar indikator, guru disarankan melakukan pemantauan dan penilaian berdasarkan portofolio atau catatan pencapaian pribadi setiap siswa yang dikumpulkan dalam satu map khusus. Dengan catatan ini akan terlihat adanya siswa yang sangat cepat memenuhi tuntutan yang dirumuskan dalam kompetensi dasar dan siswa yang lambat memenuhinya. Yang perlu diperhatikan adalah baik siswa yang cepat maupun yang lambat akan mencapai kompetensi yang ditargetkan. Implikasinya, siswa yang cepat dapat maju ke tahap berikutnya jika kondisi sekolah mengijinkan, sedangkan siswa yang lambat harus mendapat perlakuan khusus (*remedial*).

6. Pendekatan Kualitatif

Kurikulum ini tidak mencantumkan panjang teks yang harus dibaca atau ditulis siswa secara eksplisit. Alasan yang mendasarinya ialah bahwa fokus perhatian dialihkan ke kualitas teks, bukan kuantitasnya dengan asumsi bahwa jika siswa menulis teks, berapapun panjangnya, ia diharapkan melakukan langkah-langkah pengembangan retorika yang diisyaratkan oleh sebuah teks. Misalnya, seorang yang menulis sebuah teks *recount* diharapkan akan mengambil langkah retorika yaitu menyajikan judul, orientasi, diteruskan dengan beberapa kejadian, dan ditutup dengan reorientasi. Jika struktur wacana ini dicoba untuk direalisasikan, otomatis tulisan akan mencapai panjang tertentu dan kualitas tertentu. Dengan dasar pemikiran ini, sebuah teks yang panjang tetapi mengandung kekurangan di sana sini, misalnya untuk *reading comprehension*, tidak dianjurkan untuk dipakai karena tidak memberikan model yang baik bagi siswa.

Dengan kata lain, materi bacaan yang dianjurkan oleh kurikulum ini adalah materi bacaan yang tidak saja sesuai dengan topik yang sedang dibahas, tetapi juga harus merupakan bacaan yang baik dari segi penataan pesan-pesannya, alur berpikirnya, bangun atau struktur teks, fitur-fitur linguistiknya serta akurat tata bahasanya.

Mengingat struktur atau bangun teks tidak selalu sama dari satu bahasa ke bahasa yang lain, dan perlunya siswa dipajankan (ekspos) ke teks yang menggunakan pola tatanan yang lazim dalam budaya Inggris, penggunaan teks otentik sangat dianjurkan. Penggunaan teks otentik seperti brosur, *leaflet*, ceritera pendek anak-anak dapat menjadikan pelajaran bahasa Inggris menyenangkan dan membiasakan anak dengan intertekstualitas, yakni menggunakan berbagai macam sistem semiotika (huruf, gambar, barang lain) untuk 'bergaul' dengan wacana.

Gradasi tingkat kesulitan bahan ajar akan tampak dalam realisasi leksiko-grammatika dalam langkah-langkah komunikasi. Misalnya, bahan dari kalimat-kalimat tunggal yang pendek dan sederhana menuju ke kalimat-kalimat majemuk yang mengandung modifications. Jenis teks juga dimulai dengan jenis teks yang realisasi linguistiknya, terutama untuk makna interpersonal, tidak terlalu menantang.

7. Keutamaan Makna

Meskipun tatanan teks sangat penting perlu digarisbawahi bahwa, tujuan utama pembelajaran bahasa adalah makna sedangkan tatanan wacana atau pertimbangan mekanik lainnya hadir untuk menunjang makna yang diciptakan. Makna adalah perhatian utama dalam komunikasi. Ini mengisyaratkan bahwa guru wajib mendorong terjadinya kreativitas yang memotivasi siswa untuk menjelajahi berbagai dunia imajinasi dalam bermain peran, memilih bacaan, filem, lagu yang disukai dan menulis apapun yang dikehendaki.

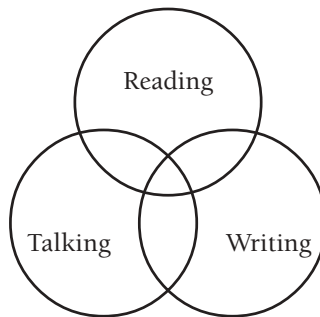
Apresiasi guru adalah sikap yang sangat dibutuhkan siswa untuk berani bereksperimen, berkarya, dan memamerkan karyanya. Pelajaran bahasa Inggris diharapkan menjadi ruang ekspresi yang menantang dan menyenangkan.

8. Perspektif *Literacy* (Kewicaraan dan Keaksaraan)

Dalam implementasi kurikulum ini pendidikan bahasa Inggris harus dipandang sebagai usaha pengembangan *literacy* dalam bahasa tersebut. Perspektif ini diperlukan sebab para penutur aslipun harus

bekerja keras untuk dapat memperoleh kompetensi berbahasa Inggris untuk tingkat tertentu. Pendidikan ini disebut sebagai *literacy education* yang diarahkan kepada pengembangan kompetensi komunikatif yang berarti berpartisipasi dalam penciptaan berbagai teks bahasa Inggris. Jika demikian, pendidikan bahasa Inggris di Indonesia perlu melihat teks macam apa saja yang menjadi target pendidikan *literacy* penutur asli sebab jika tidak, pendidikan kita akan disibukkan oleh hal-hal yang tidak atau kurang menunjang pemerolehan kemampuan berbicara dan beraksara dalam bahasa Inggris. Pemahaman akan makna *literacy* ini akan menata ulang pengertian pendidikan bahasa Inggris di Indonesia.

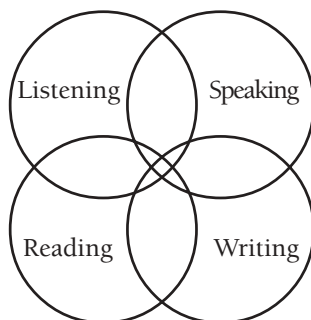
Implikasinya, pengembangan kemampuan berbicara dan beraksara dilakukan secara terpadu sebagaimana yang disarankan di atas. Keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis tidak diposisikan secara linier, berjajar, melainkan terpadu sebagai struktur yang mewarnai rancangan proses belajar dan mengajar. Kern (2000:132) merepresentasikan gagasannya dalam tiga lingkaran *talking, reading* dan *writing*.



Gambar 3: Diagram Kern

Implikasi model ini adalah diselenggarakannya seluruh proses pembelajaran dalam bahasa Inggris yang berarti bahwa guru menyertai seluruh tindakannya di kelas dengan bahasa Inggris. Kegiatan berbicara guru ini disebut *scaffolding talk* atau kegiatan berbicara untuk menunjang penyampaian isi pelajaran.

Dalam konteks pengajaran bahasa asing, seringkali kegiatan mendengarkan dilakukan terpisah dari kegiatan berbicara karena kegiatan tersebut difokuskan kepada latihan mengucapkan atau menirukan bunyi-bunyi, kata dan sebagainya. Oleh karenanya model Kern (2000) di atas dapat dimodifikasi menjadi empat lingkaran sebagai berikut:



Gambar 4: Diagram yang dimodifikasi

Yang penting untuk diingat adalah bahwa keempat keterampilan berbahasa tersebut sering diintegrasikan dalam proses pembelajaran. Misalnya, untuk menghasilkan sebuah tulisan diperlukan proses berbicara, dan mendengar selama “*brainstorming*”, selama ‘*conference*’ dengan guru dan juga proses membaca ketika melihat contoh-contoh teks sesuai dengan jenis teks yang akan ditulis.

2

KOMPETENSI DASAR, INDIKATOR, DAN MATERI POKOK

Kelas : X

Standar Kompetensi : 1. Berkomunikasi lisan dan tertulis menggunakan ragam bahasa yang sesuai dengan lancar dan akurat dalam wacana interaksional dan/atau monolog terutama berkenaan dengan wacana berbentuk naratif, prosedur, *spoof/recount*, *report* dan *news item*. (Tema disesuaikan dengan jenis teks yang sedang dibahas dan tingkat kemampuan linguistik siswa.)

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK
<p>A. Kompetensi Tindak Bahasa (Actional Competence) dalam:</p> <p>1.1. MENDENGARKAN Memahami wacana transaksional dan interpersonal ringan (mis.perkenalan, jual beli instruksi guru, dan reaksi spontan) dan/atau monolog lisan terutama berkenaan dengan wacana berbentuk naratif, <i>prosedur</i>, <i>spoof</i>, <i>recount</i>, <i>report</i>, dan <i>news item</i>.</p>	<p>Merespon dengan benar tindak tutur di dalam: wacana transaksional/ interpersonal seperti:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menerima barang/jasa • Berkenalan • Bertemu • Berpisah • Menyetujui undangan/ ajakan/tawaran • Menerima janji • Menerima pembatalan janji • Membalas ungkapan terima kasih • Membalas pujian dan ucapan selamat • Menunjukkan perhatian, terkejut, simpati, kebahagiaan, rasa tak percaya 	<p>Contoh ungkapan RESPON ragam bahasa lisan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Thank you so much.</i> • <i>Pleased to meet you too.</i> • <i>Hello!</i> • <i>See you. Take care!.</i> • <i>Thanks for the invitation.</i> • <i>That's OK.</i> • <i>Let's meet at four.</i> • <i>That's alright.</i> • <i>You're welcome</i> • <i>Thank you</i> • <i>Wow... really? Oh no Terrific! That's incredible! Oh not again !</i>

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK
	<p>Memahami instruksi lisan dengan melakukan perintah untuk menggambar bentuk-bentuk, menelusuri peta, melipat, melengkapi tabel, menanam sesuatu dll.</p> <p>Merespon wacana monolog:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Naratif (orientasi > evaluasi > komplikasi > resolusi > reorientasi) • Prosedur (Langkah 1 > langkah 2 > langkah 3 dst.) • <i>Spoof/recount</i> (orientasi > peristiwa > orientasi > <i>twist</i> (akhir yang tak terduga atau lucu di dalam <i>spoof</i>) • <i>Report</i> (laporan hasil pengamatan: fenomena yang dibahas > deskripsi yang mencakup/ bagian/kualitas/ kebiasaan, dsb.) • <i>News Items</i> (sari berita, latar belakang kejadian, sumber-sumber berita, dsb.) • Lagu (bait > refrain > bait) dengan cara: <ul style="list-style-type: none"> * menjawab pertanyaan <i>comprehension</i>, * memilih makanan berdasar menu yang didengar, * menyampaikan pesan telpon, * menceriterakan kembali dll. 	<p>Contoh jenis-jenis teks monolog terdapat di lampiran</p>

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK
<p>1.2. BERBICARA Mengungkapkan nuansa makna dalam wacana transaksional dan/atau monolog lisan terutama dalam wacana berbentuk naratif, prosedur, <i>spoof/recount, report, news item</i>, dan lagu sederhana.</p>	<p>Melakukan berbagai tindak tutur dalam wacana lisan transaksional seperti:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberi barang/jasa • Memperkenalkan diri • Bertemu • Berpisah • Menyuruh/mengajak • Menyampaikan undangan/tawaran • Menolak undangan/tawaran • Membuat janji • Mengungkapkan terima kasih • Memuji dan memberi selamat <p>Mengungkapkan berbagai perasaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • perhatian • surprise • simpati • kebahagiaan • rasa tak percaya • kekecewaan • menyampaikan berita • meminta/manarik perhatian • memberi instruksi dalam kegiatan <p>Melakukan monolog dalam bentuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Naratif (orientasi> evaluasi> komplikasi> resolusi> reorientasi) 	<p>Contoh bahasa ragam lisan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Here you are.</i> • <i>Would you like some...?</i> • <i>Hello. My name's ...</i> • <i>Hi...</i> • <i>Well, I have to go now...</i> • <i>Shall we start with number one?</i> • <i>What if we...</i> • <i>I'm so sorry, I can't make it.</i> • <i>I'll be there.</i> • <i>Thank you very much indeed.</i> • <i>Aren't you looking lovely!</i> • <i>Congratulations!</i> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Look at you!</i> • <i>Oh, really</i> • <i>Oh, no !</i> • <i>I'd like to express my deepest condolences...</i> • <i>I'm so happy for you.</i> • <i>Tell me it's not true</i> • <i>I'm so disappointed</i> • <i>Look what I've got</i> • <i>Attention, please. Today...</i> • <i>Move the chair here</i> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Let me tell you something. One day ... dst.</i>

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK
	<ul style="list-style-type: none"> • Prosedur (instruksi> rese>, manual) • <i>Spoof /recount</i> (orientasi> peristiwa> dan <i>twist</i> yaitu (akhir yang tak terduga atau lucu di dalam <i>spoof</i>) • <i>Report</i> (laporan hasil pengamatan: fenomena yang dibahas, deskripsi yang mencakup, bagian, kualitas, kebiasaan, dsb.) • <i>News Items</i> (sari> berita> latar belakang kejadian> sumber-sumber berita, dsb.) • Lagu <p>Mengembangkan wacana transaksional pendek menjadi sebuah obrolan atau interaksional yang lebih panjang</p>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Let me show you where we start ... dst.</i> • <i>Hey, I tell you what! There was ...</i> • <i>I'd like to tell you something about insects ... dst.</i> • <i>Did you know there was a bomb blast yesterday? ... dst..</i> • <i>I have a dream.</i> • <i>Country road.</i> <p>Dialog jual beli (transaksional) pendek: Pembeli: <i>Two pounds of tomatoes, please.</i> Penjual: <i>Here you are, Sir. That'll be 90 cents, please.</i> Pembeli: <i>Thank you.</i> Penjual: <i>10 cents change. Thank you, Sir. Goodbye.</i> Pembeli: <i>Goodbye.</i></p> <p>Dialog versi obrolan panjang: Pembeli: <i>Two pounds of tomatoes, please.</i> Penjual: <i>Here you are, sir. That'll be 90 cents, and cheap at the price.</i></p>

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK
		<p>Pembeli: <i>Yes, they look like good ones. It would be cheaper still if I grew my own. My garden's just about big enough.</i></p> <p>Penjual: <i>Well, you could, Sir, but it's a lot of trouble, you know. You need special soil, fertilisers, a greenhouse.</i></p> <p>Pembeli: <i>Well yes, and I suppose and would cost money.</i></p> <p>Penjual: <i>It certainly would, Sir. And why bother when you can get two pounds of tomatoes from me for only 90 cents, eh?</i></p>
<p>1.3. MEMBACA</p> <p>Memahami nuansa makna dan langkah-langkah pengembangan retorika di dalam teks tertulis berbentuk naratif, prosedur, <i>spoof/recount</i>, <i>report</i>, dan <i>news item</i>.</p>	<p>Merespon berbagai teks yang berbentuk :</p> <ul style="list-style-type: none"> • naratif : surat, lagu • Prosedur (instruksi, resep, manual) • <i>Spoof/recount</i> (orientasi, peristiwa, orientasi dan <i>twist</i> (akhir yang tak terduga atau lucu di dalam <i>spoof</i>)) 	<p>Contoh jenis-jenis teks tulis dapat dilihat pada lampiran.</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>I have a dream</i> • 1. <i>Open the can</i> • 2. <i>Pour the content into ...</i> • Once upon a time, there was a young girl ... dst.

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK
	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Report</i> (laporan hasil pengamatan: fenomena yang dibahas> deskripsi yang mencakup> bagian> kualitas> kebiasaan, dsb.) • <i>News Items</i> (sari berita latar belakang) kejadian> sumber berita, dsb.) • Mengidentifikasi makna gagasan (<i>ideational meaning</i>) dalam wacana • Mengidentifikasi variasi susunan unsur kalimat dalam wacana (<i>textual meaning</i>). <p>Mengidentifikasi langkah-langkah retorika (<i>interpersonal meaning</i>) di dalam wacana-wacana di atas.</p> <p>Membaca nyaring bermakna wacana ragam tulis yang dibahas di atas dengan ucapan dan intonasi yang benar</p>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Insects are animals that have ...</i> • <i>On the the 5th of August, another disaster occurred. Dst. What happened on the 5th of August?</i> • <i>Jim Carrey had a trip to the zoo. Who went to the zoo?</i> • <i>He often goes to the zoo. Often, he goes to the zoo, To the zoo, he often goes.</i> <p>Berbagai teks otentik dari brosur, buku sains populer, cerita fiksi dll. dapat digunakan.</p>

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK
<p>1.4. MENULIS Mengungkapkan nuansa makna dengan langkah-langkah pengembangan retorika yang benar di dalam teks tertulis berbentuk naratif, prosedur, <i>spoof/recount, report</i>, dan <i>news item</i>.</p>	<p>Mendemonstrasikan keterampilan dasar:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan tata bahasa, kosa kata, tanda baca, ejaan, dan tata tulis dengan akurat • Menulis gagasan utama • Mengelaborasi gagasan utama • Menggunakan cetak <i>mijaring</i> yang tepat • Membuat <i>draft</i>, merevisi, menyunting <p>Menghasilkan berbagai teks terutama yang berbentuk</p> <ul style="list-style-type: none"> • Narasi: surat, cerita fiksi • Prosedur (mis. Resep masakan) • <i>Recount</i> (orientasi> peristiwa> orientasi) • <i>Report</i> (laporan hasil pengamatan: fenomena yang dibahas> deskripsi yang mencakup, bagian> kualitas> kebiasaan, dsb.) • <i>News Items</i> (berita, latar belakang, kejadian, sumber berita, dsb.) 	<p>Contoh ciri-ciri realisasi linguistik dalam masing-masing teks adalah sebagai berikut</p> <p>Prosedur</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Adjectives, adjectival phrases and clauses</i> • <i>Connectors to do with sequence</i> • <i>Nouns, noun phrases and clauses</i> • <i>Quantifiers</i> • <i>The simple present tense</i> • <i>Imperatives</i> • <i>Verbs and verb phrases</i> <p>Factual Recounts</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Adjectives, adjectival phrases, and adjective clauses</i> • <i>Connectors dealing with sequences</i> • <i>Nouns, noun phrases, and noun clauses</i> • <i>The passive voice</i> • <i>Prepositions and prepositional phrases</i> • <i>Pronoun</i> • <i>Quantifiers</i> • <i>Tenses to express past time</i> • <i>Verbs and verb phrases</i> <p>Reports</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Adjectives, adjectival phrases, and adjective clauses</i> • <i>Language for comparing, contrasting, defining, classifying (e.g. are called, belong to, can be classified as, are similar to)</i> • <i>Pronouns: 3rd persons</i> • <i>The Simple present tense</i> • <i>Verbs and verb phrases.</i>

Kelas : XI

Standar Kompetensi : 2. Berkomunikasi lisan dan tertulis menggunakan ragam bahasa yang sesuai dengan lancar dan akurat dalam wacana interaksional dan/atau monolog, terutama dalam wacana berbentuk deskriptif, naratif, anekdot, eksposisi analitis, dan eksposisi *hortatory* yang mengarah kepada variasi makna interpersonal.
(Tema disesuaikan dengan jenis teks yang sedang dibahas dan tingkat kemampuan linguistik siswa)

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK
<p>A Kompetensi Tindak Bahasa (Actional Competence) dalam:</p> <p>2.1. MENDENGARKAN Memahami wacana transaksional dan obrolan yang mengarah kepada variasi makna interpersonal dan/ atau monolog lisan terutama dalam wacana berbentuk deskriptif, naratif, anekdot, eksposisi analitis, dan eksposisi hortatory .</p>	<p>Bereaksi atau merespon dengan benar terhadap tindak tutur:</p> <p>Meminta/memberi pendapat:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengungkapkan pendapat • Meminta pendapat • Menyetujui pendapat • Tidak menyetujui pendapat • Meluluskan pendapat • Tidak meluluskan pendapat • Menyatakan puas • Menyatakan tidak puas <p>Menyatakan perasaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>love</i> 	<p>Contoh ungkapan RESPON interpersonal (yang mengindikasikan sikap terhadap sebuah isu/berita):</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>I think so too.</i> • <i>I think... I reckon ...</i> • <i>Thank you for the approval.</i> • <i>Well, if you say so.</i> • <i>I really appreciate your consent.</i> • <i>I understand your decision.</i> • <i>Thank you, Sir.</i> • <i>What else do you think I should do?</i> • <i>I love you too.</i>

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK
	<ul style="list-style-type: none"> • <i>sadness</i> • <i>pleasure</i> • <i>anxiety</i> • <i>anger</i> • <i>embarrassment</i> • <i>pain</i> • <i>relief</i> • <i>fear</i> • <i>annoyance</i> <p>Merespon wacana monolog berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Naratif (orientasi > evaluasi > komplikasi > resolusi > reorientasi) • Deskriptif (identifikasi > deskripsi) • Anekdote (abstrak > orientasi > krisis > reaksi > <i>koda</i>) • eksposisi analitis (tesis > argumen > reiterasi) • eksposisi <i>hortatory</i> sederhana (tesis > argumen > rekomendasi). <p>dengan mendemonstrasikan keterampilan seperti:</p> <ul style="list-style-type: none"> • melengkapi <i>cloze passages</i> 	<p>Contoh monolog dapat di lihat pada lampiran, dan harus dibaca dengan intonasi yang benar ketika diperdengarkan kepada siswa sebagai bahan listening</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>I can see why you're so sad..., but...</i> • <i>I'm glad you like it</i> • <i>Take it easy</i> • <i>Calm down</i> • <i>I don't think it's a big deal</i> • <i>Oh, you pool thing</i> • <i>good for you</i> • <i>Don't be scared</i> • <i>Sorry about that</i>

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK
	<ul style="list-style-type: none"> • menebak makna kata dalam konteks • menebak isi berdasarkan judul • mengidentifikasi <i>key points</i> • membuat catatan (<i>note taking</i>) 	
<p>2.2. BERBICARA Mengungkapkan makna yang terkait dengan wacana transaksional yang mengarah kepada variasi makna interpersonal dan/ atau monolog lisan terutama dalam wacana berbentuk deskriptif, naratif, anekdot, eksposisi analitis, dan eksposisi <i>hortatory</i>.</p>	<p>Melakukan berbagai tindak tutur dalam wacana lisan transaksional/interpersonal seperti:</p> <p>Meminta/memberi informasi/pendapat:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengungkapkan pendapat • Meminta pendapat • Menyetujui • Tidak menyetujui • Meluluskan <ul style="list-style-type: none"> • Tidak meluluskan • Menyatakan puas • Menyatakan tidak puas <p>Menyatakan perasaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>love</i> • <i>sadness</i> • <i>pleasure</i> • <i>anxiety</i>, • <i>anger</i> <ul style="list-style-type: none"> • <i>embarrassment</i> • <i>pain</i> • <i>relief</i> • <i>fear</i> • <i>annoyance</i> 	<p>contoh ungkapan interpersonal</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>I reckon...</i> • <i>What do you think of...</i> • <i>I give you my blessing.</i> • <i>Sorry. I have to say "No".</i> • <i>I think I can approve that.</i> • <i>I regret to announce that...</i> • <i>I'm so happy about this.</i> • <i>It's difficult to appreciate...</i> <ul style="list-style-type: none"> • <i>I love you...</i> • <i>Please leave me alone.</i> • <i>Isn't this great?</i> • <i>God... What is this?</i> • <i>You're such a pain in the neck!</i> • <i>I was so embarrassed.</i> • <i>Ouch!!!</i> • <i>Oh, I'm glad it's done!</i> • <i>I'm so scared...</i> • <i>I can't take this anymore...</i>

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK
	<p>Melakukan monolog dalam bentuk ceritera sehari-hari terutama yang berbentuk</p> <ul style="list-style-type: none"> • naratif • deskriptif • anekdot (abstrak > orientasi > krisis > reaksi > <i>koda</i>) • eksposisi analitis (tesis > argumen > reiterasi) • eksposisi hortatory sederhana (tesis > argumen > rekomendasi). <p>dengan menggunakan</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>stress pattern</i> dan <i>rhythm</i> bahasa Inggris yang tepat, • ucapan yang berterima • <i>register</i> yang tepat • variasi <i>pitch, tone, pace</i> yang diperlukan • tata bahasa dan kosa kata yang berterima untuk bahasa lisan dan topik yang dibicarakan • piranti kohesif: penanda waktu, urutan, kontras, tempat, kondisi, sebab, efek, dan tujuan 	<p>Lihat lampiran disertai dengan ciri-ciri dan ungkapan ragam bahasa lisan.</p>
<p>2.3. MEMBACA Memahami nuansa makna dan langkah-langkah pengembangan retorika di dalam teks tertulis yang berbentuk deskriptif, naratif, anekdot, eksposisi analitis, dan eksposisi <i>hortatory</i> dengan</p>	<p>Mengidentifikasi makna gagasan (Ideasional) dalam teks</p> <ul style="list-style-type: none"> • Main ideas • Supporting ideas • Details 	<p>Contoh teks ragam tulis dapat di lihat pada lampiran dengan memperhatikan jenis dan susunan kalimat yang digunakan untuk memberikan identifikasi, deskripsi dll.</p>

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK
<p>penekanan pada makna ideasional (gagasan) dan makna tekstual (yang diungkapkan pada susunan kalimat dan teks).</p>	<p>Mengidentifikasi langkah-langkah retorika (interpersonal) di dalam wacana-wacana berikut ini:</p> <ul style="list-style-type: none"> • naratif (orientasi > evaluasi > komplikasi > resolusi > reorientasi) • deskriptif (identifikasi > deskripsi) • anekdot (abstrak > orientasi > krisis > reaksi > <i>coda</i>) • eksposisi analitis (tesis > argumen > reiterasi) • eksposisi <i>hortatory</i> sederhana (tesis > argumen > rekomendasi). <p>Membaca nyaring secara bermakna wacana berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • naratif • deskriptif (identifikasi dan deskripsi) • anekdot (abstrak, orientasi, krisis, reaksi dan <i>coda</i>) • eksposisi analitis (tesis, argumen, reiterasi) • eksposisi <i>hortatory</i> sederhana (tesis, argumen, rekomendasi). 	

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK
<p>2.4. MENULIS</p> <p>Mengungkapkan nuansa makna dengan langkah-langkah pengembangan retorika yang benar di dalam teks tertulis berbentuk deskriptif, naratif, anekdot, eksposisi analitis, dan eksposisi <i>hortatory</i> sederhana dengan penekanan pada makna ideasional dan makna tekstual.</p>	<p>Menulis berbagai teks untuk komunikasi sehari-hari seperti pesan e-mail (<i>joint construction</i>), pengumuman dll.</p> <p>Mendemonstrasikan keterampilan dasar:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan tata bahasa, tanda baca, ejaan dan tanda tulis dengan akurat • Menulis gagasan utama • Mengelaborasi gagasan utama • Menggunakan <i>register</i> yang tepat • Membuat <i>draft</i>, merevisi, menyunting <p>Menghasilkan teks-teks berbentuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> • naratif (orientasi > evaluasi > komplikasi > resolusi > reorientasi) • factual recount (orientasi > kejadian > orientasi) • deskriptif (identifikasi > deskripsi) • Anekdote (abstrak > orientasi > krisis > reaksi > <i>coda</i>) • eksposisi analitis (tesis > argumen > reiterasi) • eksposisi <i>hortatory</i> sederhana (tesis > argumen > rekomendasi). 	<p>Contoh ciri-ciri realisasi linguistik Naratif / personal recount:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Adjectives, adjectival phrases and adjectival clauses</i> • <i>Adverbs and averbials</i> • <i>Connectors dealing with time, sequences</i> • <i>Direct and indirect speeches</i> • <i>Nouns, noun phrases and noun clauses</i> • <i>Pronouns</i> • <i>Tenses: a range of tenses</i> • <i>Verbs and verb phrases</i> <p>Exposisi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Connectors dealing with reason, cause and effect, condition, choice</i> • <i>Modal auxiliaries</i> • <i>The Passive voice</i> • <i>The Simple present tense</i> • <i>Verbs and verb phrases</i>

Kelas : XII

Standar Kompetensi : 3. Berkomunikasi lisan dan tertulis menggunakan ragam bahasa yang sesuai dengan lancar dan akurat dalam wacana interaksional dan/atau monolog, terutama dalam wacana berbentuk *naratif, explanation, discussion, commentary*, dan *review* dengan penekanan pada makna interpersonal yang kompleks and makna tekstual yang variatif. (Tema disesuaikan dengan jenis teks yang sedang dibahas dan tingkat kemampuan linguistik siswa.)

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK
<p>A. Kompetensi Tindak Bahasa (<i>Actional Competence</i>) dalam:</p> <p>3.1. MENDENGARKAN</p> <p>Memahami wacana yang menekankan pertukaran makna interpersonal yang kompleks (mis. debat, argumen, pertikaian, emosi) dalam interaksi/monolog lisan terutama dalam wacana berbentuk <i>naratif, explanation, discussion, commentary</i>, dan <i>review</i>.</p>	<p>Merespon dengan benar tindak tutur di dalam wacana interaksional yang lebih bersifat interpersonal berupa obrolan panjang yang mengandung tindak tutur berikut:</p> <p>Suasion:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengusulkan, memohon, memberi instruksi • Memerintah, menasehati, memperingatkan • Membujuk, mendorong semangat, mencegah • Meminta, mengabdikan, menolak permohonan <p>Masalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengeluh, mengkritik 	<p>Tindak tutur dapat direspon dengan tindakan atau ungkapan lisan seperti:</p> <p>Suasion:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>It sounds like a good suggestion; I have no objection; Sure!</i> • <i>At your service, Sir; It's a good suggestion; I'll remember that.</i> • <i>I'll consider that; I'll try; Thanks for telling me</i> • <i>Here you are; Sure, I will; Sorry to say that...</i> <p>Masalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>You're not alone; I'm glad you bring that up...</i>

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK
	<ul style="list-style-type: none"> • Menyalahkan, menuduh • Mengakui kesalahan, menyangkal • Menyesali • Meminta/memberi maaf <p><i>Future Scenarios:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengungkapkan/ingin mengetahui keingintahuan, harapan, hasrat • Mengungkapkan/menanyakan rencana; tujuan, maksud • Berjanji • Memprediksi, berspekulasi • Membahas kemungkinan atau kemampuan untuk melakukan sesuatu <p>Merespon wacana monolog berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Naratif</i> (orientasi > evaluasi > komplikasi > resolusi > reorientasi) • <i>Explanation</i> (pernyataan umum > beberapa penjelasan <i>how, why</i>) • <i>Discussion</i> (masalah (pernyataan/gambaran) > argumen (poin - elaborasi) > simpulan/rekomendasi) 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>It's my fault, isn't it?; Are you accusing me?</i> • <i>It's good, you admitted that; So, it's not true, is it?</i> • <i>No use crying over spilt milk.</i> • <i>Apology accepted; It's very kind of you...</i> <p><i>Future Scenarios:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Let me tell you this...; Let me just say that ...</i> • <i>The plan is...; Well, we hope that...; What I'm saying is...</i> • <i>You'd better keep your promise, or else...</i> • <i>I think it's well grounded; It's worth speculating.</i> • <i>That's one possibility; I think we have that capacity.</i> <p>Penjelasan dan contoh wacana monolog bentuk ini dapat dilihat pada lampiran 3 dan 4</p>

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK
	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Commentary</i> (pernyataan umum > penjelasan-penjelasan bertahap) • <i>Review</i> (Orientasi > interpretasi > Evaluasi > Ringkasan pendapat) dengan cara: <ul style="list-style-type: none"> • memberi judul ceritera-ceritera pendek • menyelesaikan ceritera/teks yang belum selesai • mengidentifikasi <i>tone</i> • menebak konteks situasi tempat terjadinya teks. dll. 	
<p>3.2. BERBICARA Mengungkapkan makna dengan penekanan pada makna interpersonal yang kompleks dalam wacana interaksional dan/atau monolog lisan terutama dalam wacana yang berbentuk naratif, <i>explanation, discussion, commentary, dan review.</i></p>	<p>Mengungkapkan berbagai keinginan dan perasaan seperti:</p> <p><i>Suasion:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • memohon, mengusulkan, memberi instruksi • menasehati, memerintah, memperingatkan • Membujuk, memberi semangat, mencegah, memberi • Meminta, mengabdikan, menolak permohonan <p>Masalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengeluh, mengkritik • Menyalahkan, menuduh 	<p>contoh ungkapan interpersonal</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>I'd like to suggest that...; Do you mind..., please?; Could you do this, please?</i> • <i>I think you should...; I'm warning you...</i> • <i>Would it be possible for you to...?; Come on... don't give up!; I wouldn't do that if I were you</i> • <i>Would you mind...?; I don't mind; Sorry I can't do that.</i> • <i>This is crazy!; I don't think that was a good idea.</i>

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK
	<ul style="list-style-type: none"> • Mengakui, menyangkal • Menyesali • Meminta, memberi maaf <p><i>Future Scenarios:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengungkapkan/ingin mengetahui keingintahuan, harapan, hasrat • Mengungkapkan/ menanyakan rencana, tujuan, maksud • Berjanji, bersumpah • Memprediksi, berspekulasi • Membahas kemungkinan atau kemampuan untuk melakukan sesuatu <p>Melakukan monolog dalam teks berbentuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Naratif</i> (orientasi > evaluasi > komplikasi > resolusi > reorientasi) • <i>Explanation</i> (pernyataan umum > beberapa penjelasan how, why) • <i>Discussion</i> pernyataan/ gambaran masalah > argumentasi yang terdiri atas poin dan elaborasinya > simpulan/ rekomendasi) 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>You are the one to blame; I think you're the only person who could have done it.</i> • <i>OK, I have to admit that ...; I'm afraid that wasn't true.</i> • <i>I honestly regret...</i> • <i>I do apologize; your apology is accepted</i> • <i>I wonder if ...</i> • <i>What is it that you want?; I do hope that...; I really wish...</i> • <i>What's the plan?; I plant to.. What do we want to achieve?; What is it that you want?</i> • <i>I promise; I swear.</i> • <i>I would say... ; We can speculate that ...</i> • <i>Would there be any possibility of...?; Do you think we are capable of ...?</i> <p>Penjelasan contoh jenis teks dapat dilihat pada lampiran 3 dan 4 ditambah dengan ciri-ciri ungkapan bahasa lisan seperti <i>gambits</i> pada lampiran 2.</p>

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK
	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Commentary</i> (pernyataan umum > penjelasan-penjelasan bertahap) • <i>Preview</i> (orientasi > interpretasi > Evaluasi > ringkasan pendapat) <p>dengan kriteria</p> <ul style="list-style-type: none"> • efektif (membuat orang menjadi tertarik) • jelas: volume, <i>enunciation</i> dll. • tepat nada, tepat intonasi, pace dll. • tepat struktur: kalimat, wacana • lancar 	
<p>3.3. MEMBACA Memahami nuansa makna dan langkah-langkah pengembangan retorika di dalam teks tertulis terutama berbentuk naratif, <i>explanation, discussion, commentary</i>, dan <i>review</i> yang menggunakan noun phrases dengan berbagai structures of modification.</p>	<p>a. Merespon berbagai teks untuk keperluan sehari-hari.</p> <p>b. Mengidentifikasi makna gagasan dalam wacana</p> <ul style="list-style-type: none"> • Gagasan pokok • Gagasan pendukung. <p>c. Mengidentifikasi langkah-langkah retorika wacana berbentuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Naratif (orientasi > evaluasi > komplikasi > resolusi > reorientasi) • <i>Explanation</i> (pernyataan umum > beberapa penjelasan <i>how, why</i>) 	<p>Contoh teks untuk keperluan sehari-hari seperti iklan, pengumuman. Disarankan teks otentik seperti komik “Tin Tin”, (<i>simplified</i>) novel dll.</p> <p>Penjelasan dan contoh jenis teks dapat dilihat pada lampiran 3 dan 4</p>

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK
	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Discussion</i> (Masalah (pernyataan/ gambaran) > argumen (poin-elaborasi) > simpulan/ rekomendasi) • <i>Commentary</i> (Penjelasan umum > penjelasan-penjelasan bertahap) • <i>Review</i> (Orientasi > interpretasi > evaluasi > Ringkasan pendapat) <p>Merespon teks dengan</p> <ul style="list-style-type: none"> • menggunakan pengetahuan umum yang sudah dimiliki • menggunakan penanda konteks (<i>visual, heading, sub heading, word formation, punctuation</i>) • memanfaatkan unsur visual (gambar, <i>charts</i>, diagram, simbol-simbol) • mendramatisasikan atau mengubah narasi menjadi dialog dll. secara kreatif dan imajinatif. • memprediksi isi teks • membuat kesimpulan dll. <p>Membaca nyaring dan <i>story reading</i> jenis-jenis teks di atas</p>	

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK
<p>3.4. MENULIS</p> <p>Mengungkapkan nuansa makna dengan langkah-langkah pengembangan retorika yang benar di dalam teks tertulis berbentuk narasi, explanation, discussion, commentary, dan review yang menggunakan noun phrases dengan variasi structures of modification.</p>	<p>Menulis teks untuk kebutuhan sehari-hari seperti, surat permintaan ijin dsb. dengan bentuk yang telah dikuasai.</p> <p>Mendemonstrasikan keterampilan dasar membangun teks dengan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • merencanakan, menyusun, menata, mempertimbangkan khlayak dan media yang digunakan • memilih format dan fokus, serta mengembangkan gagasan pokok yang relevan dan mendukung topik • mendukung gagasan dengan unsur visual/ audio • tata bahasa, ejaan dan tata tulis dan kosa kata yang berterima • menulis draft, merevisi, dan menyunting teks • menggunakan piranti kohesi. <p>Menulis jenis teks sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Naratif</i> (orientasi > evaluasi > komplikasi > resolusi > reorientasi) • <i>Explanation</i> (pernyataan umum > beberapa penjelasan <i>how, why</i>) 	<p>Contoh ciri-ciri realisasi linguistik.</p> <p><i>Explanation:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Connectors dealing with time, cause and effect</i> • <i>The Passive Voice</i> • <i>The Simple Present Tense</i> • <i>Verbs and verb phrases</i> <p>Contoh jenis teks dapat dilihat pada lampiran 4</p>

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK
	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Discussion</i> (pernyataan/gambaran masalah) > argumen yang mengandung poin dan elaborasinya (poin - elaborasi) > simpulan/rekomendasi) • <i>Commentary</i> (pernyataan umum > penjelasan-penjelasan bertahap) • <i>Review</i> (orientasi > interpretasi > evaluasi > ringkasan pendapat) dengan variasi gramatikal sbb: <ul style="list-style-type: none"> • Kalimat tidak hanya diawali oleh <i>subject</i> • penggunaan kalimat majemuk setara dan bertingkat • penggunaan variasi <i>structures of modification</i> pada <i>noun phrases</i> yang digunakan • penggunaan kalimat aktif dan pasif 	

B. Kompetensi Pembentuk Wacana (*Discourse Competence*)

Kompetensi ini mengacu pada kemampuan menerapkan unsur-unsur berikut untuk menghasilkan teks-teks yang komponen-komponennya tersusun secara terpadu (koheren) antara lain karena adanya piranti kohesi (*cohesive devices*) sehingga tercapai teks yang koheren. Teks yang koheren adalah teks yang mencapai tujuan komunikatifnya karena komponennya disusun dengan baik dan setiap komponen direalisasikan dalam bahasa yang berterima.

Piranti kohesi

- Referensi (*'Do you know Danau Toba?' 'Yes, it is the largest lake in Sumatra.'*)
- Substitusi (*Do you see the motorcycles? The big one is mine; John left the room immediately. I did the same. I did so, too.*)
- Elipsis (*I have read a lot of novels, but this is the best [...]; We bought some oranges, and Toni [...] some apples.*)
- Kata sambung (*and, that, or, because, when, ...*)
- Kata-kata yang saling terkait atau yang diulang (*Effendi is a very famous artist. He achieved his fame by hard work.*)
- Struktur sejenis (*She likes swimming and playing tennis*)

Piranti untuk menyatakan konteks situasi

- *Personal pronoun* (orang/benda yang terlibat yang disebutkan dengan nama atau kata gantinya: *my friend, we, you, him, ...*)
- *Spatial* (*here, there; this, that*)
- *Temporal* (*now, then; after, before*)
- *Textual* (*the following chart; the example above*)

Piranti koherensi

- Ungkapan dan pemahaman isi dan tujuan teks yang runtut (skemata isi)
- Penempatan tema dan penentuan tahapan-tahapannya (pengembangan tema dan rema)
- Penyusunan informasi yang 'sudah diketahui' (*old information*) dan informasi 'baru' (*new information*)
- Penggunaan struktur makna proposisional dan urut-urutannya di dalam teks (*temporal, spatial, sebab-akibat, kondisi-hasil, ...*)
- Kesenambungan dan perubahan waktu

Genre/Struktur generik (skemata bentuk)

- Narasi, wawancara, pelayanan di toko, laporan penelitian, pidato, dan sebagainya

Struktur Percakapan

- Cara membuka percakapan baru atau membuka kembali percakapan yang sudah terhenti
- Cara menetapkan atau mengubah topik pembicaraan
- Cara mempertahankan giliran atau memberikan giliran kepada orang lain
- Cara memotong pembicaraan
- Cara bekerja sama dan menunjukkan tetap ingin melanjutkan keterlibatannya di dalam percakapan
- Cara memberi tanda akan mengakhiri percakapan
- Cara mengakhiri percakapan
- Memberikan tanggapan atau jawaban yang disukai atau tidak disukai lawan bicara

C. Kompetensi Kebahasaan (*Linguistic competence*)

Kompetensi ini mengacu pada kemampuan menerapkan dan memahami unsur-unsur tatabahasa, kosakata, lafal, dan ejaan di dalam teks dengan benar.

Klausa/Kalimat

- Jenis kalimat berita, tanya, perintah, seru
- Bentuk khusus;
 - keberadaan (*there + BE...*)
 - “*It was Mr. Benning who opened the meeting*”.
 - “*What I mean is you have to meet her soon*”.
 - *Questions tags*, dsb.
- Frasa verba:
 - *Tenses: present/past, simple, continuous/non-continuous, perfect/non-perfect*
 - *Voices: aktif/pasif*
 - *Modals: should, may, ought to, will, have to, ...*

- Frasa nominal (dan proses modifikasi):
 - *pronouns* (kata ganti)
 - *plural/singular nouns*
 - *articles: a, the*
 - *demonstratives: this, that, those, these*
 - *possessives: my, his, her, our, its, Rina's, one's, their sister's, ...*
 - deiktik yang tidak spesifik: *each, every, both, all, neither, no, either, some, any*
 - *quantitative: one, two, six, a couple of, a quarter of, few, several, much, ...*
 - *ordinatives: first, second, third, next, last, preceding, subsequent, ...*
 - *adjectives: long/longer/longest, fast/faster/fastest, beautiful, comfortable, interesting, broken, ...*
 - klausa ajektifa dengan kata sambung *who, that, which, ...*
- *Adverb: easily, more easily, not very easily, ...*
- *Prepositions:*
 - tunggal: *in, on, of, off, behind, with, without, after, before, ...*
 - majemuk: *in front of, for the sake of, ...*
- Kalimat majemuk:
 - setara: dengan kata sambung tunggal (*and, but, or*) dan jamak (*not only X but Y, both X and Y, neither X nor Y, ...*)
 - bertingkat: berbagai klausa adverbial dengan kata sambung *when, while, because, so, in order that, ...*; kondisional dengan kata sambung *if, as long as, provided that, ...*
 - Sisipan (*embedding*):
 - *noun clause*
 - *relative clause (e.g. restrictive dan non-restrictive)*
 - *reported speech*

Morfologi

- jenis kata: kata benda, kata kerja, kata sifat, kata keterangan, dan sebagainya
- infleksi: *go-went-gone-going; book-books, child-children; long-longer-longest, ...*
- derivasi: *nation-national-nationality, like-dislike, interpret-misinterpret, ...*

Kosakata

- *content words*: *book, school, boy, go, sleep, write; white, big, lovely; ...*
- *function words*: *kata ganti, preposisi, modals, articles, ...*
- frasa baku: *of course, all of a sudden, by the way, ...*
- ungkapan baku: *How do you do?, Nice to see you; See you soon, ...*
- kolokasi (kata pasangan): *spend money, tall building, nice weather, make a fortune, ...*
- idiom: *He kicked the bucket*

Fonologi (untuk lafal)

- Segmental: consonants (p, b, k, l, m, n, ...); vowels (a, i, e, u, ...)
- Suprasegmental: tekanan, intonasi, ritme, ketinggian nada, jeda

Ejaan dan tanda baca

- huruf
- aturan ejaan
- tanda baca

D. Kompetensi Sociokultural (*Sociocultural Competence*)

Kompetensi ini mengacu pada kemampuan menyatakan pesan dengan benar dan berterima menurut konteks sosial budaya yang terkait dengan kegiatan komunikatif yang dilakukan.

Faktor sosial dan kontekstual

- Variabel partisipan: umur, *gender*, posisi dan status, jarak sosial, hubungan kekuasaan dan hubungan emosional
- Variabel situasional: waktu, tempat, situasi sosial

Faktor gaya (*style*) dan kepatutan

- Adat dan strategi kesopanan
- Ragam gaya:
 - ragam formal/informal
 - register untuk bidang-bidang tertentu

Faktor Budaya

- Latar belakang sosial budaya dari komunitas penutur bahasa sasaran: kondisi kehidupan (jalan hidup, standar hidup); struktur sosial dan institusional; adat dan ritual; nilai, kepercayaan, dan aturan umum; topik-topik yang ditabukan; latar belakang sejarah; aspek-aspek budaya termasuk kesusasteraan dan seni.
- Pemahaman tentang dialek yang dominan dan berbagai perbedaan wilayah
- Pemahaman antar budaya: perbedaan, persamaan, strategi berkomunikasi antar budaya

Faktor komunikasi non-verbal

- Bahasa tubuh
 - sinyal-sinyal *non verbal* untuk ambil bagian bicara
 - isyarat yang menunjukkan tetap ingin terlibat di dalam percakapan
 - tanda-tanda yang menunjukkan unsur afektif (ekspresi wajah), gerakan isyarat, kontak mata
- Kedekatan fisik
- Sentuhan
- Paralinguistik: nyaring-lembutnya suara
- Kesenyapan

E. Kompetensi Strategi (*Strategic Competence*)

Kompetensi ini mengacu pada kemampuan dan keterampilan menerapkan berbagai strategi berkomunikasi

1. Untuk dapat memahami dan menghasilkan teks lisan ataupun tulis, ada beberapa strategi umum yang dapat digunakan, yakni antara lain:
 - bekerja sama dengan teman,
 - meminta bantuan orang lain yang memiliki kompetensi yang lebih baik (termasuk teman, guru, anggota keluarga),
 - menggunakan kamus Inggris-Indonesia dan atau Indonesia-Inggris.

2. Untuk memudahkan pemahaman teks lisan yang didengar langsung dari orang lain atau dalam bentuk rekaman elektronik, berikut dapat digunakan:
 - mendengarkan teks yang sama beberapa kali jika memungkinkan (terutama teks rekaman)
 - meminta pengulangan.
3. Untuk mengatasi kesulitan komunikasi sesaat, berbagai strategi berikut dapat digunakan:

Strategi menghindar atau mengurangi

- Mengganti pesan dengan pesan lainnya
- Menghindari suatu topik
- Tidak melanjutkan suatu pesan

Strategi untuk mencapai tujuan dan mengkompensasi kesenjangan

- Menguraikan (mis., *the thing you open bottles with* (karena tidak tahu istilah *cockscrew*)
- Menggunakan istilah yang mendekati target (*fish*, karena tidak tahu istilah *carp*)
- Menggunakan kata serba guna (*thingy, thingamajig*, yang berarti 'anu' atau 'apa itu', karena tidak tahu nama benda yang dimaksud)
- Menggunakan cara non-linguistik (gerakan meniru, menunjuk, menggambar)
- Mengubah ke struktur lain (mis., *The bus was very ... there were a lot of people on it*)
- Menciptakan kata baru (mis., *vegetarianist*)
- Menerjemahkan secara literal dari bahasa ibu
- Menggunakan cara bahasa sasaran (mis., menggunakan fonologi bahasa Inggris pada kata bahasa Indonesia)
- Alih bahasa ke bahasa ibu atau bahasa lainnya
- Berusaha mengingat-ingat (mis. *bro... bron... bronze*)

Strategi berhenti, mengukur, atau curi waktu

- Menggunakan suara *hmm, e:r, wait*; sinyal keraguan (mis. *well, actually ..., where was I ...?*)
- Mengulang perkataan sendiri atau orang lain

Strategi memonitor diri

- Memperbaiki apa yang telah dikatakan (mis. *I mean ...*)
- Mengatakan dengan cara lain untuk memperjelas (mis., *This is for students... pupils... when you're at school...*)

Strategi interaksional

- Minta bantuan
 - langsung (mis., *What do you call...?*)
 - tidak langsung (mis., *I don't know the word in English...* atau menunjukkan ekspresi bingung atau tidak tahu)
- Menegosiasi makna
 - Indikator adanya kesalah-pahaman atau ketidak-pahaman
 - minta pengulangan (mis., *Pardon? atau Could you say that again, please?*)
 - minta klarifikasi (mis., *What do you mean by ...?*)
 - minta konfirmasi (mis., *Did you say ...?*)
 - ekspresi ketidak pahaman secara verbal (mis., *Sorry, I'm not sure I understand...*)
 - ekspresi ketidak pahaman non-verbal (mengangkat alis, menunjukkan muka kosong)
 - memberikan kesimpulan interpretasi (mis., *You mean ...?; So what you're saying is ...?*)
 - Merespon lawan bicara
 - mengulang, mengatakan dengan cara lain, menambah, mengurangi, minta konfirmasi, menyanggah, memperbaiki
 - Mengecek pemahaman
 - apakah lawan bicara dapat memahaminya (mis., *Am I making sense?*)
 - apakah yang telah dikatakan benar atau menggunakan tatabahasa yang benar (mis., *Can I/you say that?*)
 - apakah lawan bicara mendengarkan/memperhatikan (mis., di telepon: *Are you still there?*)
 - apakah lawan bicara dapat mendengar (mis., *Do you hear me?*)

4. Untuk memudahkan dalam memahami bacaan atau membaca nyaring untuk orang lain, dapat dilakukan strategi antara lain:
 - *scanning* (mencari informasi secara cepat, terutama terkait dengan teks-teks khusus)
 - *skimming* (membaca secara cepat untuk mendapat gambaran umum tentang isi bacaan)
 - membuat *Reading Club*
 - menebak makna kata-kata baru berdasarkan konteks di dalam bacaan.

5. Untuk memudahkan menghasilkan teks tertulis yang kohesif dan koheren yang memiliki tingkat ketepatan linguistik yang baik, dapat dilakukan strategi antara lain:
 - membaca teks-teks contoh untuk tiap jenis teks sebanyak-banyaknya
 - melakukan *brainstorming* untuk mengumpulkan gagasan
 - membuat *semantic mapping* untuk mengumpulkan gagasan-gagasan rinci yang akan ditulis
 - melakukan teknik *cubing* (melihat satu hal dari berbagai sudut pandang) untuk mengumpulkan gagasan-gagasan rinci yang akan ditulis
 - membuat draft tulisan
 - mendapatkan balikan terhadap hasil tulisannya
 - bereksperimen menggunakan kata-kata atau ungkapan yang baru saja ditemui di dalam kegiatan membaca.

Sikap

1. Memiliki rasa percaya diri dan keinginan untuk meningkatkan kemampuannya memahami berbagai jenis teks-teks lisan yang dipelajari dengan cara:
 - berinisiatif untuk berlatih dengan temannya, dengan saling membacakan atau memperdengarkan berbagai teks
 - meminta guru atau teman untuk membacakan atau memperdengarkan teks yang akan dipakai tugas membaca
 - menjawab/menanggapi pernyataan/pertanyaan dalam bahasa Inggris dalam interaksi dengan guru dan teman dan tidak takut membuat kesalahan.

2. Siswa melakukan berbagai hal untuk mengungkapkan gagasan dan cerita serta secara aktif dan mandiri dan menyiapkan diri untuk dapat mempresentasikannya dalam bahasa Inggris dengan baik dan benar misalnya dengan:
 - melakukan presentasi apa saja yang telah dibacanya termasuk cerita pendek, buku, komik dsb.
 - mengemukakan pendapat pribadi tentang apa yang dibacanya
 - sering memberikan penjelasan tentang fakta yang diketahuinya
 - sering bercerita dan berdiskusi
 - menunjukkan keterlibatan dalam kegiatan ekstra berbahasa Inggris
 - membuat persiapan menyeluruh untuk presentasi yang melibatkan alat bantu audiovisual, gambar, poster dll.
 - berusaha melakukan presentasi teks lisan dalam bentuk atau tentang bentuk yang sedang dipelajari
 - tampil berbahasa Inggris di depan publik untuk mengemukakan pendapatnya secara kritis.

3. Siswa memiliki rasa percaya diri dan antusias membaca secara nyaring maupun membaca untuk pemahaman berbagai jenis teks yang sedang dipelajari dengan
 - melaksanakan tugas membaca yang diberikan guru
 - berinisiatif mencari dan mempelajari teks-teks sejenis, termasuk yang otentik, meskipun tidak ditugaskan
 - berpartisipasi aktif dalam kegiatan membahas setiap teks atau tugas dengan guru dan teman.

4. Siswa memiliki rasa percaya diri dan antusias mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dan juga berinisiatif menghasilkan jenis-jenis teks tertulis yang sedang dipelajari, yang tercermin dalam
 - penyelesaian setiap tugas yang diberikan
 - partisipasi aktif pada kegiatan membahas setiap tugas di kelas
 - inisiatif menulis teks dalam berbagai jenis yang sedang dipelajar.

E. Program Bahasa

Panduan untuk Program Bahasa

Siswa SMA Program Bahasa mengikuti pelajaran bahasa Inggris dengan kompetensi dasar sebagaimana yang dikembangkan pada program IPA dan IPS. Namun sebagai siswa Program Bahasa, mereka memperoleh pengalaman belajar tambahan yang memungkinkan mereka untuk mengembangkan kompetensi bahasa Inggris mereka lebih intensif daripada siswa program lain. Keunggulan ini dikembangkan melalui pengalaman siswa dalam menanggapi teks (sastra) dan menggunakan bahasa sebagai produk dan kegiatan budaya yang mengandung nilai-nilai keindahan. Harus ditegaskan disini bahwa SMA Program Bahasa bukanlah SMA Program Sastra. Teks yang bernilai sastra disajikan sekedar untuk menunjukkan nilai-nilai keindahan bahasa sesuai dengan hakekat sastra sebagai arti produk dan arti kegiatan bahasa.

Proses belajar mengajar karya sastra diletakkan dalam perspektif respon pembaca (*Reader Response*) yang menitik beratkan kepada respon siswa terhadap karya yang sedang dibahas. Ini berbeda dengan proses belajar mengajar yang terfokus kepada teks yang mengiringi siswa kepada pemahaman dan pemaknaan beragam terhadap teks.

Dengan demikian, pengalaman belajar harus diarahkan dan dipusatkan pada pengembangan tanggapan kritis mereka atas teks yang dibaca dan tidak terjebak pada telah kualitatif suatu karya. Sajian teoritis mengenai kesusastraan maupun sejarahnya juga harus dihindari. Yang diutamakan dalam penyajian karya sastra adalah bagaimana mengembangkan kompetensi siswa untuk menanggapi karya sastra serta menggunakan mengembangkan kompetensi siswa untuk menanggapi karya sastra serta menggunakan bahasa sebagai produk budaya yang mengandung nilai keindahan. Melalui penyajian karya sastra, siswa mengembangkan tindak bahasa (*actional competence*), kompetensi pembentuk wacana, kompetensi sosiokultural, kompetensi strategi, sikap maupun kompetensi bahasa mereka. Pendek kata, mereka berkembang menjadi pengguna dan penikmat bahasa yang lebih baik, lebih efektif dan lebih utuh.

Siswa program bahasa juga diharapkan dapat mempertajam rasa bahasanya dalam konteks khusus yang mengarah ke bahasa akademik. Oleh karenanya, selain merespon terhadap teks tulis, siswa diharapkan mengembangkan keterampilan berbicara didepan publik, berdebat dan berseminar dalam bahasa Inggris.

Kompetensi dasar untuk program ini tidak dirumuskan dalam kerangka keterampilan seperti mendengarkan, berbicara, membaca dan menuliskan karena keempat keterampilan tersebut diharapkan tercakup dalam proses/hasil belajar sebagaimana terlihat dalam indikatornya.

Kompetensi Dasar, Indikator, Contoh Materi

Kelas : XI (Tambahan untuk Program Bahasa)

Standar Kompetensi : 2. Melakukan “*Public Speaking*” dan merespon karya sastra yang (di) sederhana (kan) dan menggunakan bahasa sebagai produk dan kegiatan budaya yang mengandung nilai-nilai keindahan.

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK
2.1. Mengungkapkan berbagai nuansa makna dalam konteks “ <i>Public Speaking</i> ”	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan <i>story telling</i> • Berpidato tentang berbagai topik aktual • Diskusi panel: pro dan kontra • Menjadi <i>presenter/ master of ceremony</i> 	
2.2. memahami unsur-unsur intrinsik (alur, karakter, tema, latar) dan nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra yang (di) sederhana (kan)	<ul style="list-style-type: none"> • Membedakan teks faktual dan teks sastra • Mengeksplorasi struktur teks sastra: ceritera, puisi dan drama • Mengidentifikasi tema, alur, karakter, dan latar 	<ul style="list-style-type: none"> • Narasi dalam bentuk puisi • Dongeng didaktik • Dongeng lucu • Legenda • Fabel • Lirik lagu kontemporer • Cerpen

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK
	<ul style="list-style-type: none"> • Mengeksplorasi berbagai kemungkinan tema, alur, karakter, dan latar • Mengeksplorasi nilai-nilai dalam karya sastra • Menyatakan pendapat berdasarkan bukti-bukti tersurat • Membuat kesimpulan berdasarkan makna tersirat • Menceritakan kembali isi teks yang dibahas 	<ul style="list-style-type: none"> • Cerita rakyat (dari berbagai negara, termasuk Indonesia) misalnya Disney Series • <i>Fairy tales</i> • Cerita fiksi ilmiah • Drama kmedial yang (di) sederhana (kan) berdasarkan teks • Lagu rakyat Inggris/ Foks Songs
<p>2.3. Merespon karya sastra yang (di) sederhana (kan) dengan melakukan rekreasi imaginative (<i>Imaginative recreation</i>)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Melengkapi teks (<i>cloze</i>) • Menyusun potongan-potongan teks yang bermakna • Memprediksikan kelanjutan teks yang sudah dipaparkan • Menyajikan teks dalam bentuk diagram, gambar, atau tampilan lain • Mendramatisasi bagian-bagian teks tertentu • Membaca puisi • Membaca cerita-cerita pendek (<i>story reading</i>) 	<ul style="list-style-type: none"> • Puisi anak-anak • Film-film Disney (<i>The Lion King, Aladin</i>)

Kelas : XII (Tambahkan untuk Program Bahasa)

Standar Kompetensi : 3. Melakukan “*Public Speaking*” dalam konteks akademik dan merespon karya sastra otentik sederhana dan menggunakan bahasa sebagai produk dan kegiatan budaya yang mengandung nilai-nilai keindahan.

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK
3.1. Memahami dan mengungkapkan nuansa makna dalam konteks akademi secara lisan	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan debat tentang berbagai topik • Mempresentasikan makalah berbahasa Inggris sederhana dalam seminar kelas 	
3.2. Merespon karya sastra otentik sederhana dengan melakukan rekreasi imajinatif	<ul style="list-style-type: none"> • Menulis kemungkinan lain bagian akhir sebuah cerita • Menulis sebuah episode dari sudut pandang seorang karakter dalam cerita • Menulis sebuah cerita yang terjadi dimasa lampau menjadi cerita moderen • Menulis surat kepada teman tentang teks disukai/tidak disukai • Mewawancari tokoh dalam cerita • Bermain peran berdasarkan teks • Menciptakan puisi berdasarkan teks • Mengarang cerita pendek • Mengubah cerita pendek menjadi komik 	<ul style="list-style-type: none"> • Novel yang disederhanakan • Drama tragedi (di) sederhana (kan) Drama musikal • Sajak bebas • Novel populer misal: Harry Potter • Komedi situasi

3

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Glossary

Untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh dan sekaligus rinci, pengguna kurikulum disarankan untuk senantiasa mengacu ke glossary ini. Informasi ini disediakan dengan tujuan agar terdapat kesefahaman mengenai berbagai istilah yang potensial ditafsirkan berbeda-beda oleh pengguna kurikulum yang memiliki berbagai latar belakang.

Kurikulum ini menggunakan pendekatan terhadap bahasa yang sistemik fungsional yang melihat bahasa sebagai salah satu sistem yang digunakan oleh manusia untuk saling bertukar makna menggunakan simbol-simbol. Bahasa adalah satu sistem yang diciptakan manusia untuk berkomunikasi. Selain itu, kurikulum ini juga meletakkan pengajaran bahasa sebagai pendidikan *literacy* atau pengembangan kemampuan untuk menciptakan wacana lisan dan tulis dalam konteks.

Communicative Competence Model

Dalam diagram model *Communicative Competence* (CC) atau kompetensi komunikatif ditunjukkan hal-hal berikut:

- **Lingkaran di tengah** menunjukkan inti CC yaitu *Discourse Competence* (DC) atau kompetensi wacana. CC disebut sebagai intinya sebab ketika orang berkomunikasi, ia terlibat dalam wacana, bukan sekedar bertukar kata. Buktinya, meskipun kita penutur asli bahasa Indonesia, terkadang kita tidak mengerti apa yang dibicarakan orang karena kita tidak mengerti wacananya, atau konteks yang melandasi pembicaraan tersebut. Terkadang ada orang yang tahu banyak tentang tata bahasa dan kosa kata, tetapi ia tidak dapat bercakap-cakap atau surat menyurat dalam bahasa Inggris. Jadi pendidikan bahasa yang bertujuan mendidik orang untuk dapat berkomunikasi, dan bukan melihat bahasa sebagai bahan kajian, adalah pendidikan bahasa yang mengembangkan kompetensi wacana.

- **Segi tiga** yang mengitari DC mewakili tiga kompetensi yang membuat orang mampu berwacana atau memperoleh DC. Untuk berwacana atau berkomunikasi orang harus memiliki *linguistic competence* atau kompetensi linguistik (tata bahasa, kosa kata, intonasi, tanda baca dll.), *sociocultural competence* atau kompetensi sosiokultural (tata cara berkomunikasi seperti gaya bahasa, kesantunan dll.), dan *actional competence* atau kompetensi tindak bahasa atau melakukan tindakan dengan bahasa yang dalam bahasa lisan disebut tindak tutur (meminta informasi, mengajak, memerintah dll) dan dalam bahasa tulis disebut retorika. Artinya, jika orang hanya memiliki pengetahuan linguistik, tanpa pernah terlibat latihan berkomunikasi yang membangun dua kompetensi lainnya, hampir mustahil ia memperoleh DC.
- **Lingkaran besar** yang mengitari segitiga mewakili *strategic competence* atau kompetensi strategis, yakni kompetensi yang digunakan orang untuk mengatasi kesulitan dalam berkomunikasi, misalnya lupa sebuah kata, ragu-ragu apakah ia dapat menyampaikan maksudnya dll. Orang yang memiliki kompetensi ini biasanya tidak menyerah begitu saja; ia akan menggunakan berbagai sinyal atau mengambil langkah-langkah produktif untuk tetap berkomunikasi, misalnya dengan mengulang, meminta tolong dll. Kesulitan komunikasi bisa terjadi dalam hal linguistik, sosiokultural, ataupun tindak tutur, sehingga kompetensi strategis menjadi lingkaran yang melingkupi semuanya. Kompetensi ini memungkinkan orang senantiasa membangun wacana yang utuh dan tidak berhenti ditengah-tengah hanya karena orang lupa akan kata atau istilah tertentu.

Kompetensi Wacana

Kompetensi wacana bukan merupakan kumpulan pengetahuan tentang kompetensi-kompetensi dasar yang disebut di atas. Kompetensi wacana atau kompetensi komunikatif adalah kombinasi dari kemampuan, strategi dan/ atau prosedur untuk mendayagunakan seluruh kompetensi secara sinergis dalam konteks komunikasi, dalam penciptaan makna, dalam menciptakan wacana yang tertata dan utuh, baik yang tertulis maupun lisan.

Implikasinya, jika kompetensi-kompetensi dasar dan jabarannya disajikan sebagai pengetahuan, bukan berarti kompetensi komunikatif sudah diperoleh. Kompetensi wacana hanya dapat diperoleh jika siswa dilibatkan dalam proses dan pengalaman berwacana di dalam maupun di luar kelas.

Kurikulum Berbasis Kompetensi

Kurikulum bahasa yang berbasis kompetensi adalah sebuah kerangka sistemik dan strategis yang membangun kompetensi komunikatif atau kompetensi wacana. Ini berarti membangun semua kompetensi pendukungnya seperti kompetensi linguistik, tindak tutur, sosiokultural dan strategis serta piranti pembentuk wacana.

Artinya, mengajar bahasa tidak berangkat dari pertanyaan “Materi apa yang harus saya ajarkan hari ini?”, melainkan “kompetensi apa yang harus diperoleh hari ini?”. Jika sudah ditetapkan, misalnya, “siswa harus dapat meminta bantuan dengan sopan di sejumlah konteks secara lisan” maka guru mulai mencari materi yang mendukung pencapaian kompetensi tersebut dari berbagai sumber.

Materi yang diperlukan untuk menunjang kurikulum ini tidak terbatas pada apa yang disebut “buku teks”. Oleh karenanya, sumber-sumber berbahasa Inggris apapun, sejauh dapat mendukung pemerolehan kompetensi selayaknya digunakan, dan guru selayaknya tidak terpaku kepada sebuah buku teks.

Declarative knowledge

Pengetahuan tentang seluk beluk tentang bahasa seperti yang dijabarkan dalam rincian kompetensi dan pengetahuan lain yang relevan.

Procedural knowledge

Kemampuan menggunakan pengetahuan tentang bahasa dan pengetahuan lain yang relevan secara dinamis sesuai dengan konteks dan tujuan komunikasi.

Context of situation

Secara teoretis konteks memiliki minimal tiga unsur, dan ketiganya mempengaruhi bahasa yang kita gunakan dengan uraian sebagai berikut.

- **Tenor** menunjukkan hubungan antar pembicara (dalam teks lisan) atau hubungan antara pembaca dan penulis. Jika orang mendengarkan percakapan yang direkam, misalnya, orang biasanya dapat menebak hubungan interpersonal pihak-pihak yang bercakap, misalnya, percakapan antara dua teman akrab, antara guru dan murid. Ketepatan tebakan tersebut bukan tanpa dasar. Orang mampu menebak berdasarkan fitur-fitur (features) bahasa yang digunakan, seperti vocative (Sir, John

dll.), ungkapan-ungkapan (bloody hell, yeah right dll.). Hubungan ini menentukan pula seberapa sering orang saling mengejek, atau saling bertukar ungkapan penghormatan sehingga hubungan interpersonal juga membatasi tindak tutur apa yang selayaknya digunakan dsb.

- **Field** menunjukkan apa yang sedang menjadi gagasan/topik tulisan atau pembicaraan. Misalnya, dengan mendengarkan rekaman pembicaraan telpon orang dapat menyimpulkan bahwa topik yang dibahas adalah, misalnya, mengapa bayi mereka suka menangis pada malam hari atau topik lainnya dengan mengidentifikasi kosa kata yang digunakan. Begitu pula kalau orang membaca tulisan dokter yang membahas mengapa bayi menangis pada malam hari, ia dapat mengidentifikasi topiknya. Dua contoh tersebut memiliki field yang sama meskipun cara pengungkapannya berbeda karena Tenornya berbeda.
- **Mode** menunjukkan jalur komunikasi yang digunakan: jalur lisan atau tertulis. Misalnya, meskipun topik pembicaraannya sama, yaitu tentang bayi yang menangis malam hari, jika jalurnya adalah bahasa lisan, maka bahasa yang digunakan akan berbeda dengan bahasa dokter yang memberi penjelasan tentang hal itu di majalah ilmiah.

Singkatnya, hubungan interpersonal, topik pembicaraan dan jalur komunikasi membentuk konteks situasi yang membuat orang memilih gaya bahasanya.

Context of Culture

Konteks budaya adalah konteks yang lebih luas yang melingkupi berbagai konteks situasi sebagaimana diuraikan di atas.

Konteks budaya turut menentukan pilihan-pilihan bahasa yang digunakan orang. Misalnya, dalam konteks Australia, keluarga yang kacau karena ditinggalkan pembantu rumah tangga mudik tidak menjadi wacana karena hanya keluarga super kaya yang memiliki pembantu. Pembantu rumah tangga pada umumnya sangat dihargai dan ini tercermin dalam tutur kata para majikan.

Genre

Sebuah konteks budaya melahirkan berbagai genre, yakni jenis-jenis teks yang masing-masingnya biasanya memiliki tujuan komunikatif, struktur teks

dan ciri-ciri linguistik tertentu. Dalam masyarakat maju yang mengenal budaya tulis, lahir teks yang disebut resep masakan, naratif, deskriptif, dsb.

Misalnya, ketika orang mendengar kata “ceritera pendek” (salah satu bentuk naratif) orang memiliki “harapan” atau ekspektasi tertentu bahwa cerpen bertujuan menghibur, berupa fiksi, dengan tatanan tertentu dan bahasa yang digunakan juga berbeda dengan bahasa jurnal ilmiah. Maka sangatlah penting bagi pelajar bahasa Inggris untuk mempelajari genre yang lahir dari budaya Inggris termasuk bagaimana bercakap-cakap dalam bahasa Inggris. Genre juga membawa implikasi linguistik yang harus diperhatikan oleh siswa.

Teks

Teks dapat dilihat sebagai sepenggal produk komunikasi. Sebuah percakapan menghasilkan teks, begitu pula jika orang menulis. Maka istilah teks mencakup keduanya.

Sekumpulan kata atau bunyi disebut teks hanya jika kumpulan kata/bunyi tersebut memiliki makna; teks adalah satuan makna. Artinya, dengan melihat/mendengar teks orang dapat menebak siapa saja yang terlibat sebagai pelaku, apa topiknya, apa jalur komunikasinya. Jadi, teks adalah sebuah “rekaman” dari konteks sehingga disebut wacana. Sebuah wacana tidak lahir dalam kevakuman; ia lahir dalam konteks. Teks semacam inilah yang selayaknya digunakan dalam pengajaran bahasa agar siswa terpajankan (*exposed*) kepada komunikasi nyata yang disusun oleh penutur asli.

Makna (*Meaning*)

Setiap klausa atau kalimat memiliki paling tidak tiga nuansa makna, yakni interpersonal (*interpersonal*), ideasional (*ideational*) dan tekstual (*textual*). Ada kalanya, ketika beberapa klausa berjajar membentuk kalimat majemuk, terdapat pula makna logika (*logical*), misalnya klausa yang satu menjadi penyebab dari klausa (dengan kata sambung *because*) yang lain sehingga terjadi hubungan logis sebab-akibat.

Makna Interpersonal

Makna interpersonal dalam klausa direalisasikan dalam *Mood*-nya. *Mood* mencakup subyek dan kata kerja *finite*. Kata kerja *finite* adalah kata kerja, atau bagian dari *verb phrase* yang potensial berubah-ubah karena pengaruh

lingkungannya. Dalam klausa *He is going to leave tomorrow*, misalnya, *finite verb*-nya adalah *is* sebab jika subyeknya diganti menjadi *they* maka *finite verb* berubah, begitu pula kalau *tense*-nya diubah menjadi *past tense*. Bagian lainnya (*going to leave*) disebut *predicator*. Jika kata kerjanya hanya satu, misalnya *He left yesterday*, maka *left* adalah *finite (did)* dan juga *predicator (leave)*.

Subject + Finite* menunjukkan maksud (Mood) seseorang, misalnya:

- a) *He leaves at 7 every morning* menggunakan *declarative mood*, berarti maksud pembicara ini, atau *mood*-nya, atau tindak tuturnya, adalah “memberi informasi”.
- b) *Did he leave at 7?* menggunakan *interrogative mood*, berarti maksud pembicara ini, atau *mood*-nya, atau tindak tuturannya adalah “meminta informasi”.
- c) *Leave at 7!* menggunakan *imperative mood*, berarti maksud pembicara ini, atau *mood*-nya, atau tindak tuturannya adalah “meminta orang melakukan sesuatu”

Dalam a), b) dan c) terlihat bahwa yang potensial membedakan maksud hati seseorang adalah mood. Pada a), maksud hati atau makna interpersonalnya adalah “aku memberi tahu engkau bahwa...”, pada b), maksud hatinya adalah “aku bertanya kepadamu apakah...”, pada c), maksud hatinya adalah “lakukan yang aku minta, yakni...”. Oleh karena itu, Mood mengungkapkan makna interpersonal, yakni makna hubungan “aku dan kamu”.

Makna Ideasional

Makna ideasional adalah makna apa yang tersurat. Dalam kalimat *He leaves at 7 every morning*, subyek *he* berarti orang laki-laki tertentu, bukan perempuan, kata *leaves* berarti “berangkat”, bukan “pulang” dsb. Makna ideasional terkandung dalam kata-kata, meskipun dalam konteks tertentu orang menggunakannya dengan maksud yang berbeda.

Makna Tekstual

Makna tekstual adalah makna yang diciptakan oleh tatanan teks, baik pada tataran klausa maupun dalam tataran teks yang lebih besar. Bandingkan tiga kalimat berikut:

- a) *He hit me repeatedly in front of the building.*
-

- b) *Repeatedly, he hit me in front of the building.*
 c) *In front of the building, he hit me repeatedly.*

Secara ideasional, ketiganya sama, baik pelaku, pengalam, caranya, dan tempatnya. Akan tetapi, secara tekstual ketiganya berbeda sebab masing-masing berangkat dari titik yang berbeda. Jika kalimat dimulai dengan *He* maka dampaknya ialah bahwa *He* dipentingkan atau ditemakan atau menjadi *Theme*, seolah pembicara mengatakan mengatakan bahwa yang memukul adalah *He*, bukan *She*, bukan *They*. Dalam kalimat b) pembicara seolah mengatakan bahwa pemukulannya bukan hanya sekali, dua kali melainkan *repeatedly*. Dalam c) pembicara seolah mengatakan bahwa pemukulan terjadi *in front of the building*, dan ini barangkali membuatnya malu, bukan di tempat lain.

Dalam teks yang lebih besar biasa dijumpai bahwa urutan tertentu harus dipatuhi agar teks mudah difahami. Misalnya, sebuah resep tidak dimulai dengan “cara memasak” dan dilanjutkan dengan “bahan”.

Singkatnya, tata tekstual teks memiliki fungsi, memiliki makna dan sangat bermanfaat dalam mengembangkan teks agar menjadi menarik dan efektif.

Metafunctions

Ketiga nuansa makna: interpersonal, ideasional dan tekstual adalah tiga makna abstrak (nuansa makna) yang dikandung dalam klausa atau teks yang disebut metafungsi atau *metafunctions*.

Fitur-fitur linguistik

Fitur berasal dari kata “*feature*”. Pada umumnya bahasa lisan memiliki fitur-fitur khusus seperti “*well..., yeah right*, dsb. dan kalimat-kalimat yang cenderung pendek. Bahasa tulis diwarnai oleh fitur-fitur khusus seperti banyaknya noun phrase, panjangnya kalimat dan pilihan kata seperti “*however, therefore*, dsb.

Wacana

Wacana dapat diartikan sebagai peristiwa komunikasi dalam sebuah konteks situasi yang berlangsung secara sistematis sesuai dengan norma budaya yang melingkupinya.

Semiotik sosial

adalah sistem-sistem tanda yang digunakan oleh sekelompok masyarakat untuk berkomunikasi seperti lampu lalu-lintas, marka jalan, bahasa, dll.

Register

Register adalah bahasa yang digunakan dalam konteks situasi tertentu yang sangat dipengaruhi oleh topik yang dibicarakan, pihak yang terlibat dalam komunikasi dan media yang digunakan untuk komunikasi tersebut. Dengan kata lain, konteks situasi melahirkan register yang berpengaruh terhadap makna yang dinegosiasikan. Contohnya, makna kata “bunga” dalam konteks bank memiliki makna yang berbeda dengan “bunga’ dalam konteks tanaman atau toko bunga.

Language accompanying action

Ini adalah bahasa yang digunakan oleh guru maupun siswa untuk menyertai tindakannya. Oleh guru, bahasa ini digunakan mengelola kelas seperti memberi instruksi, mengatur siswa, memberi komentar atau lazim disebut *scaffolding talk*. Oleh siswa, bahasa ini digunakan untuk bermain, bertikai, bekerja bersama teman, dsb. Bahasa inilah yang diharapkan dikembangkan pada tahap awal dikenalkannya bahasa asing.

Reader response

Pendekatan Reader response merupakan pergeseran paradigma dari analisis yang terfokus pada teks kepada tanggapan siswa terhadap teks. Pendekatan ini bertujuan mendidik siswa menjadi pembaca yang baik untuk menggunakan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya untuk melakukan *imaginative re-creation* terhadap apa yang dibacanya dan bukan memaksakan kemurnian dan nilai-nilai yang khas teks sastra.

Imaginative re-creation

Imaginative re-creation mendorong siswa untuk menanggapi suatu karya secara personal dan individual dan siswa diberi pengalaman belajar yang membantunya mempertajam tanggapan-tanggapannya dalam proses mengeksplorasi teks. Contoh *imaginative re-creation*:

- mengubah sebuah episode dalam novel menjadi naskah drama radio
- mengubah bagian akhir sebuah novel, cerpen atau drama
- mengubah sebuah insiden dalam cerpen, misalnya, menjadi sebuah laporan untuk surat kabar dan sebagainya.

Lampiran 2

Conversation Gambits

Berikut ini daftar ungkapan-ungkapan (gambits) yang lazim digunakan dalam bahasa Inggris yang bersumber dari Keller (1988). Ungkapan-ungkapan tersebut dapat dikembangkan menjadi wacana sebagai bahan untuk keterampilan berbicara.

- | | |
|--|---|
| <p>1. Asking for Information
 I'd like to know...
 I'm interested in...
 Could you tell me...?
 Do you know...?
 Could you find out ...?
 Could I ask ...?
 'Do you happen to know ...?'</p> | <p>To return to the topic
 Anyway,...
 In any case,...
 To get back to what I was saying,...
 Where was I?</p> |
| <p>2. Breaking in
 'Excuse me.
 Sorry.
 Excuse me for interrupting, but....
 May I interrupt for a moment?
 ..., ' please.
 'Certainly</p> | <p>4. Getting Information on the Phone
 I'm calling to find out...
 I'd like to ask...
 Could you tell me...?
 I'm calling about...
 I was wondering if you could tell me...
 I wonder if you could help me...

 If you go through a switchboard, say first:
 I'd like to talk to somebody about...</p> |
| <p>3. Interrupting Game
 Sorry, but...
 Excuse me for interrupting, but...
 Can I add here that...?
 I'd like to comment on that.
 Can I add something?
 Can I say something here?
 I'd like to say something if I may.
 Can I ask a question?
 'May I ask something?</p> | <p>5. Actions in Order
 First of all,
 Then,
 Next,
 After that,
 Finally,
 Make sure you...
 Be careful not to...
 Remember to...
 Don't forget to...</p> |

6. Telling a Story

First,...
First of all,...
To begin with,...
Then,...
After that,...
So,...
So then,...
At the end,...
Finally,...

7. Listing Excuses

First of all,...
The main reason is...
Secondly,...

With two:
The other reason is...

With several:
Another reason is...
Besides that,...
And on top of that,...
And finally,...

8. The Main Thing

First of all,...
The main thing is...
The most important thing is...

9. The Main Problem

The trouble is...
The problem is...
The real problem is...
The point is...
The 'awful thing is...
Don't forget that...

10. A surprising Fact

Start:
Do you realise that...
Believe it or not,...
You may not believe it, but...
It may sound strange, but...
'The surprising thing is...
'Surprisingly,...
'Oddly enough,...
'Funnily enough,...

End with:
Generally...
By and Large...
As a rule...
Normally...
Usually...
On the whole,...

11. Surprising News

Guess what!
Surprise!
I've got news for you!
Do you know what!
Are you sitting down?
You'd better sit down!
You won't believe this, but...

12. An Unpleasant Thought

Actually,...
The only thing is...
To tell you the truth,...
To be honest,...
'Frankly,...

13. The Hidden Truth

Frankly, I doubt if...

Let's face it!
 The catch is...
 The truth of the matter is...
 The real question is...
 'Come on now!
 Let's be realistic.

14. Changing the Subject

Talking of...
 That reminds me...
 'By the way,
 Oh, before I forget,...

15. Current Affairs

I think ...
 I suppose ...
 I suspect that ...
 I'm pretty sure that ...
 I'm fairly certain that...
 It's my opinion that...
 I'm convinced that...
 I wonder if...

16. Guessing

I'd say...
 Could it be...
 Perhaps it's...
 I think it's...
 It looks like...
 It's difficult to say, but I'd guess.....

17. A Conviction

I honestly feel that...
 I 'strongly believe that...
 I'm convinced that...
 Without a doubt,...
 I'm positive ...

I'm 'absolutely certain that...

18. Personal Opinions

In my 'opinion,...
 I personally believe...
 I personally think...
 I personally feel...
 Not everyone will agree me, but...
 To 'my mind...

19. How Something Affects You

In my opinion,...
 From my point of view,...
 Well, personally,...
 If I had 'my way,...
 What 'I'm more concerned with is...
 In 'my case...

20. Sharing a Confidence

I've heard...
 'They say...
 Just between you and me,
 I heard 'on the grapevine
 This shouldn't be passed around, but...
 Have you heard...
 Maybe I shouldn't say this, but...

21. How to Get the Money

Why not...
 Why don't you...
 You could always...
 One way would be to...
 Perhaps you could...
 If I were you, I'd...
 What about...ing.
 Try ...ing.

22. Offering a Suggestion

Why don't you...
Why not...
Perhaps you could...
Have you thought about...
I have an idea.
'Let's...

23. The Great Escape

Our plan is to...
We're thinking of...
What we have in mind is...
What we plan to do is...
I'll tell you what we'll do.
What about this for an idea...

24. Plan and Counterplan

Why don't you...
You could always...
If I were you, I'd...
Why not...
How about ...
Try ...ing.

25. Thinking about a Problem

In a case like this,...
In a situation like this,...
In this sort of situation,...

26. Emphasising a Point

That's just the point.
But the question is...
But the real question is...
This raises the problem of...
But can't you see...?

27. Adding Things

To start with,...
And another thing,...
What's more,...
Just a small point,...
Perhaps I should mention...
Oh, I almost forgot...

28. Give a Reason

And besides,...
Also,...
'In addition,...
What's more,...
And another thing,...
Not to mention the fact that...
Plus the fact that...
Not only 'that, but...

29. Have you got a Good Reason?

Starting.
The reason why...
Because...

Continuing
Because of that...
That's why...
That's the reason why...
'For this reason...

30. Thinking Ahead

If...
If ever...
When...
Whenever...
As soon as...
By the time...
Unless...

31. Correcting Yourself

What I mean is...
 What I meant was...
 Let me put it another way.
 What I'm saying is...
 What I'm trying to say is...
 Don't misunderstand me,
 If I said that, I didn't mean to...
 'Let me rephrase what I just said.

32. Putting the Record Straight

That's not what I said at all.
 I've no idea who told you that.
 Goodness, where did you get that
 idea from?
 'I'm afraid that just isn't true.
 The fact of the matter is...
 'Look, let's get this straight,...

33. Popular Misconceptions**Introducing**

Many people think...
 Some people say...
 You've probably heard that...
 It may seem...

Linking

But in fact,
 But actually,
 The truth of the matter is...

34. We Take It for Granted

At first glance, it looks as if...
 Many people think that...
 We take it for granted that...
 It seems as if...
 It looks like...

But in fact,
 In reality,
 The fact of the matter is...
 But actually,

35. Saying, 'no'. Tactfully

Saying no
 I'm not keen on...
 I don't particularly like...
 I can't stand...
 It's not my idea of...
 I'd really rather not...

A preference

I'd prefer...
 I'd really much rather...
 I'd rather...

36. Door-to-door Salespeople

I'm not really interested in...
 But I'm not worried about...
 I've got no use for...
 I'm perfectly happy with...

37. Demanding Explanations

Can you explain why...
 Do you mean to say...
 I don't understand why...
 Why is it that...
 How come...
 Does this mean...

38. Expressing Your Reservations

I'm afraid...
 I don't see how...
 But the problem is...
 Yes, but...

I doubt...
Possibly, but...
Yes, but the problem really is...
What I'm worried about is...
What bothers me is...

39. Taking Things into Consideration

Bearing in mind...
Considering...
If you remember...
Allowing for the fact that...
When you consider that...

Responding to a compliment

Oh, thank you very much.
That's very kind of you.
Do you really think so?

40. Arguments and Counter-arguments

Reservation

Yes, but ...
Yes, but don't forget...
That would be great, except...
That's good idea, but...

Counter-arguments

Even so, ...
Even if that is so, ...
That may be so, but...
That's probably true, but...
Possibly, but...

41. Seeing the Good Side

On the other hand ...
But then again, ...
Look at it this way, ...
Anyway, ...

Even so, ...
Ok, but...
But in the long run, ...
Very true, but...
To make up for it, ...

42. Generalizing

Generalising

As a rule, ...
Generally, ...
Usually, ...

Frequent

Most of the time...
Again and again...
Time and again...

Less frequent

Every so often...
From time to time...
Every now and then...

43. Exceptions

Generalising

In general, ...
Generally speaking, ...
As a rule, ...
By and large, ...
In my experience, ...
In most cases, ...

Exceptions

There are exceptions, of course,
One exception is...
But what about...
But don't forget...

44. The Generalisation Game**Generalising**

In general,...

Generally speaking,...

As a rule,...

By and large,...

In my experience,...

Exceptions

There are exceptions of course.

One exception is...

But what about...

But don't forget...

Let's not forget...

45. Illustrating your Point

For example,...

For instance,...

Take the way (he)...

Take for example...

For one thing...

To give you an idea...

Look at the way...

'By way of illustration...

46. What You Really Mean**Hesitation Phrases:**

Well, um...

Well, let's see.

Mmm, I'll have to think about that.

Re-stating:

So, what you're saying is...

So, what you're really saying is...

In other words,

If I understand you correctly,

So you mean that...

47. Finishing Your Story

To cut a long story short,...

So in the end,...

So, in short,...

So,...

To sum up,...

All in all,...

To put the whole thing in a nutshell,...

48. Right or Wrong**Correct**

That's right.

Right.

OK.

Yes.

Exactly!

Wrong

No, I'm afraid not.

Not quite.

You're close.

I don't know.

I'm not sure.

49. Crowd Reactions**Agreeing**

Hear! Hear!

You're absolutely right!

'You said it!

I agree!

'So do I!

'Neither can I!

Disagreeing

That's just not true!

Oh, come on!

Rubbish!

Don't give us that!

I'm not sure.

50. Getting to Know Someone

Agreeing

That's (very) true.

I agree with you there.

Yes, I know exactly what you mean.

Disagreeing

Yes, but don't you think...

I agree with you, but...

Yes, but on the other hand...

'I don't see it quite like that.

Mild disagreement

Probably not.

I don't think so.

I doubt it.

Strong disagreement

Never in a million years!

Not on your life!

Not (even) if you paid me !

Not for all the tea in China!

51. Can I help you ?

'I'm afraid I don't know.

I'm afraid I can't decide.

I'm afraid I can't make up my mind.

I'll have to think about it.

I'm really not sure.

'I think I'll leave it, thank you.

53. I haven't a Clue!

I'm afraid I don't know.

I'm sorry I don't know.

I haven't a clue.

I couldn't tell you.

I'm not sure.

Oh, it's slipped my mind.

I've forgotten.

It's no good. I can't remember.

52. The Love Test

Strong agreement

Of course I would!

I certainly would!

Mild agreement

I think I would.

I might.

I might consider it.

I think so.

Indecision

I don't know.

I can't decide.

I can't make up my mind.

54. It serves you right

It serves you right.

It's your own fault.

What did you expect?

Perhaps that'll teach you

55. Analyse your Handwriting

Agreeing

I'm not surprised.

That doesn't surprise me.

Yes, that sounds like me.

I knew it!

I thought so.

Just what I've always thought.

Absolutely!
 Disagreeing
 You're joking!
 You must be joking!
 I don't believe it!
 No, definitely not!
 Come on!
 I don't think so.
 I don't think that's very fair.
 Are you pulling my leg?
 That's news to me!

56. Inkblots

When you are surprised

'Really!
 Are you joking?
 Oh?
 Where? Show me.
 I can't see that.
 Goodness!
 What?

When you agree

So do I.
 Me too!
 That's what I thought too!
 But that's what I was going to say.

57. Being Sympathetic

Less serious news

Oh no!
 What a pity!
 What a shame.
 What a nuisance.
 Poor you.

Very sad news

How awful!
 How terrible!
 I'm really sorry to hear that.
 That must've been awful!

58. The Interview

Well, let me see.
 Well, let me think.
 I'll have to think about that.
 That's a good question.
 How shall I put it?
 Let's put it this way.
 The best way I can answer that is...
 Mm, that's a difficult question. Let me see.

59. Showing Interest

Right.
 OK.
 Yes?
 And?
 'Really?
 And then?

Auxiliaries:

'Did you?
 Have you?
 Are you?
 Were you?
 Was it?

60. Are you following me?

Repetition Gambits
 Would you mind repeating that?
 Sorry, I didn't catch the last part.
 Sorry, you've lost me.

Sorry, I don't follow you.
What was that again?

Checking Gambits

Are you with me?
Are you still with me?
Is that clear?
OK so far?
Have you got it?
Do you understand so far?

61. Communication Problems

Sorry, what did you say?
'Sorry?
I didn't get the bit about...

I'm sorry I can't hear you. It's a very
bad line.

Would you mind saying that again?
Could you repeat your address,
please?
Could you spell it, please?

62. Accepting a Compliment

Oh, thank you.
That's very kind of you.
It's very kind of you to say that.
Do you really think so?
Thanks, I needed that.
You've made my day!

Lampiran 3

Jenis Teks (*GENRE*)

Berikut ini contoh-contoh jenis-jenis teks (*genre*) yang digunakan dalam kurikulum ini.

GENRE	SOCIAL FUNCTION	GENERIC STRUCTURE	SIGNIFICANT LEXICOGRAMMATICAL FEATURES
Recount	To retell events for the purpose of informing or entertaining	<ul style="list-style-type: none"> • Orientation: provides the setting and introduces participants • Events: tell what happened, in what sequence. • Re-orientation: optional-closure of events 	<ul style="list-style-type: none"> • Focus on specific Participants • Use of <i>material processes</i> • Circumstances of time and place • Use of past tense • Focus on temporal sequence.
Report	To describe the way things are, with reference to a range of natural, man-made and social phenomena in our environment.	<ul style="list-style-type: none"> • General classification: tells what the phenomenon under discussion is. • Description tells what the phenomenon under discussion is <i>like</i> in terms of (1) parts, (2) qualities, (3) habits or behaviors, if living; uses, if non-natural. 	<ul style="list-style-type: none"> • Focus on Generic Participants. • Use of Relational Processes to state what is and that which it is. • Use of simple present tense (unless extinct). • No temporal sequence.
Discussion	To present (at least) two points of view about an issue.	<ul style="list-style-type: none"> • Issue: <ul style="list-style-type: none"> - Statement - Preview • Arguments for and against or Statement of differing points of view. <ul style="list-style-type: none"> - Point - Ellaboration • Conclusion or Recommendation. 	<ul style="list-style-type: none"> • Focus on generic human and generic non-human Participants. • Use of: <ul style="list-style-type: none"> - Material Processes, e.g. has produced, have developed, to feed. - Relational Processes, e.g., is, could have, cause, are.

GEN-RE	SOCIAL FUNCTION	GENERIC STRUCTURE	SIGNIFICANT LEXICOGRAMMATICAL FEATURES
Discussion			<ul style="list-style-type: none"> - Mental Processes, e.g., feel. • Use of Comparative: contrastive and Consequential conjunctions. • Reasoning expressed as verbs and nouns (abstraction).
Explanation	To explain the processes involved in the formation or workings of natural or sociocultural phenomena.	<ul style="list-style-type: none"> • A general statement to position the reader. • A sequenced explanation of <i>why</i> or <i>how</i> something occurs. 	<ul style="list-style-type: none"> • Focus on generic, non-human Participants. • Use mainly of Material and Relational Processes. • Use mainly of temporal and causal Circumstances and Conjunctions. • Some use of Passive voice to get Theme right.
Exposition (Analytical)	To persuade the reader or listener that something is the case.	<ul style="list-style-type: none"> • Thesis Position: Introduces topic and indicates writer's position. Preview: Outlines the main arguments to be presented. • Arguments Point: restates main arguments outlined in Preview. Elaboration: develops and supports each Point/argument • Reiteration: restates writer's position. 	<ul style="list-style-type: none"> • Focus on generic human and non-human Participants. • Use of simple present tense. • Use of Relational Processes. • Use of Internal conjunction to state argument • Reasoning through Causal Conjunction or nominalization.

GEN-RE	SOCIAL FUNCTION	GENERIC STRUCTURE	SIGNIFICANT LEXICOGRAMMATICAL FEATURES
Exposition	<p>Exposition (Hortatory)</p> <p>To persuade the reader or listener that something should or should not be the case.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Thesis: announcement of issue concern. • Arguments: reasons for concern, leading to recommendation. • Recommendation: statement of what ought or ought not to happen. 	<ul style="list-style-type: none"> • Focus on generic human and non-human Participants, except for speaker or writer referring to self. • Use of: <ul style="list-style-type: none"> - Mental Processes: to state what writer thinks or feels about issue, e.g. realize, feel, appreciate. - Material Processes: to state what happens, e.g., is polluting, drive, travel, spend, should be treated. - Relational Processes: to state what is or should be, e.g., doesn't seem to have been, is • Use of simple present tense
New Item	<p>To inform readers, listeners or viewers about events of the day which are considered newsworthy or important.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Newsworthy Event(s): recounts the event in summary form • Background Events: elaborate what happened, to whom, in what circumstances. • Sources: comments by participants in, witnesses to and authorities expert on the event. 	<ul style="list-style-type: none"> • Short, telegraphic information about story captured in headline. • Use of Material Processes to retell the event (in the text below, many of the Material Processes are nominalised). • Use of projecting Verbal Processes in Sources stage. • Focus on Circumstances (e.g. mostly within Qualifiers).

GEN-RE	SOCIAL FUNCTION	GENERIC STRUCTURE	SIGNIFICANT LEXICOGRAMMATICAL FEATURES
Anecdote	To share with others an account of an unusual or amusing incident.	<ul style="list-style-type: none"> • Abstract: signals the retelling of an unusual incident. • Orientation: sets the scene. • Crisis: provides details of the unusual incident • Reaction: reaction to crises • Coda: optional - reflection on or evaluation of the incident. 	<ul style="list-style-type: none"> • Use of exclamations, rhetorical questions and intensifiers (really, very, quite, etc.) to point up the significance of the events. • Use of material Processes to tell what happened. • Use of temporal conjunctions.
Narrative	To amuse, entertain and to deal with actual or vicarious experience in different ways; Narratives deal with problematic events which lead to a crisis or turning point of some kind, which in turn finds a resolution.	<ul style="list-style-type: none"> • Orientation: sets the scene and introduces the participants. • Evaluation: a stepping back to evaluate the plight. • Complication: a crisis arises. • Resolution: the crisis is resolved, for better or for worse. • Re-orientation: optional. 	<ul style="list-style-type: none"> • Focus on specific and usually individualized Participants. • Use of Material Processes (and in this text, Behavioural and Verbal Processes). • Use of Relational Processes and Mental Processes. • Use of temporal conjunctions and temporal Circumstances. • Use of past tense.
Procedure	To describe how something is accomplished through a sequence of actions or steps.	<ul style="list-style-type: none"> • Goal • Materials (not required for all Procedural texts). • Steps 1-n (i.e., Goal followed by a series of steps oriented to achieving the Goal). 	<ul style="list-style-type: none"> • Focus on generalized human agents. • Use of simple present tense, often Imperative. • Use mainly of temporal conjunctions (or numbering to indicate sequence). • Use mainly of Material Processes.

GEN-RE	SOCIAL FUNCTION	GENERIC STRUCTURE	SIGNIFICANT LEXICOGRAMMATICAL FEATURES
Description	To describe a particular person, place or thing.	<ul style="list-style-type: none"> • Identification: Identifies phenomenon to be described. • Description: describes parts, qualities, characteristics. 	<ul style="list-style-type: none"> • Focus on specific Participants • Use of Attributive and Identifying Processes. • Frequent use of Ephitets and Classifiers in nominal groups. • Use of simple present tense.
Review	To critique an art work, event for a public audience. Such works of art include movies, TV shows, books, plays, operas, recordings, exhibitions, concerts and ballets.	<ul style="list-style-type: none"> • Orientation: places the work in its general and particular context, often by comparing it with others of its kind or through analogue with a non-art object or event. • Interpretive Recount: summaries the plot and/or provides an account of how the reviewed rendition of the work came into being; is optional, but if present, often recursive. • Evaluation: provides an evaluation of the work and/or its performance or production; is usually recursive. • Evaluative Summation: provides a kind of punchline which sums up the reviewer's opinion of the art event as a whole; is optional. 	<ul style="list-style-type: none"> • Focus on Particular Participants. • Direct expression of options through use of <i>Attitudinal Ephitets in nominal groups</i> ; qualitative Attributes and Affective Mental Processes. • Use of elaborating and extending clause and group complexes to package the information. • Use of metaphorical language (e.g., The wit was there, dexterously <u>ping poned</u> to and fro ...).

Lampiran 4

DAFTAR CONTOH-CONTOH TEKS

Berikut ini adalah contoh jenis teks yang disebutkan pada lampiran 3

SPOOF/RECOUNT

Penguin In The Park

Orientation

Once a man was walking in a park when he came across a penguin.

Event 1

He took him to a policeman and said, 'I have just found this penguin. What should I do?' The policeman replied, 'take him to the zoo'.

Event 2

The next day the policeman saw the same man in the same park and the man was still *carrying the penguin with him*. The policeman was rather surprised and *walked up to the man* and asked, 'Why are you still *carrying that penguin* about? Didn't you take it to the zoo?' 'I certainly *did*,' replied the man.

Twist

'and it was a great idea because he really enjoyed it, so today I'm *taking him to the moviest!*

Note that the 'twist' in this particular text is related to the circumstances of place the penguin is taken to and to the man's misinterpretation of the policeman's (unspoken) reason for taking the penguin to the zoo.

RECOUNTS

Earthquake

Orientation

I *was driving* along the coast road when **the car** suddenly *lurched* to one side.

Event 1

At first I thought a tyre *had gone* but then I saw **telegraph poles** *collapsing* like matchsticks.

Event 2

The rocks *came tumbling* across the road and I *had to abandon* **the car**.

Event 3

When I *got back* to town, well, as I said, there wasn't much left.

Note that young writers often indicate temporal sequence with 'and then, and then, and then', Alternatives can be modelled and used when the teacher and students jointly construct Recounts.

REPORTS

Whales

General Classification

Whales *are* sea-living mammals

Description: (behaviours, qualities, parts)

They therefore breathe air but cannot survive on land. **Some species** *are* very large indeed and **the blue whale**, **which** *can exceed* 30m in length, is the largest animal to have lived on earth. Superficially, **the whale** *looks* rather like a fish, but there are important differences in its external structure: **its tail** *consists of* a pair of broad, flat, horizontal paddles (**the tail of a fish** is

vertical) and it *has* a single nostril on top of its large, broad head. The skin is smooth and shiny and beneath it *lies* a layer of fat (blubber). This is up to 30 cm in thickness and serves to conserve heat and body fluids.

ANALYTICAL EXPOSITION

Thesis: Position

In Australia there *are* three levels of government, the federal government, state governments and local governments. All of these levels of government *are* necessary. This is so for a number of reasons.

Argument 1

Point

First, the federal government is necessary for the big things.

Elaboration

They keep the economy in order and look after things like defence.

Argument 2

Point

Similarly, the state governments look after the middle sized things.

Elaboration

For example they look after law and order, preventing things like vandalism in schools.

Argument 3

Point

Finally, local governments look after the small things.

Elaboration

They look after things like collecting rubbish, otherwise everyone would have diseases.

Conclusion

Thus, for the reasons above we can conclude that **the three levels of government** *are* necessary

NEWS ITEM

Town 'Contaminated'

Newsworthy Event

Moscow - A Russian journalist *has uncovered* evidence of another Soviet nuclear catastrophe, which *killed* 10 sailors and *contaminated* an entire town.

Background Events

Yelena Vazrshavskya is the first journalist to speak to people who witnessed the explosion of a nuclear submarine at the naval base of Shkotovo - 22 near Vladivostok.

The accident, which *occurred* 13 months before the Chernobyl disaster, *spread* radioactive fall-out over the base and nearby town, but was covered up by officials of the then Soviet Union. Residents were told the explosion in the reactor of the Victor-class submarine during a refit had been a 'thermal' and not a nuclear explosion. And those involved in the clean up operation to remove more than 600 tonnes of contaminated material were sworn to secrecy.

Sources

A board of investigators **was later to describe it** as the worst accident in the history of the Soviet Navy.

ANECDOTE

Snake in the Bath

Abstract

How would you like to find a snake in your bath?

A nasty one too!

Orientation

We *had just moved* into a new house, which had been empty for so long that everything was in a terrible mess. Anna and I decided we *would clean* the bath first, so we *set to*, and *turned on* the tap.

Crisis

Suddenly to my horror, a snake's head *appeared* in the plug-hole. *Then out slithered the rest of his long thin body. He twisted and turned* on the slippery bottom of the bath, *spitting and hissing* at us.

Incident

For an instant I *stood* there **quite** paralysed. Then I yelled for my husband, who luckily *came running* and *killed* the snake with the handle of a broom. Anna, who was only three at the time, was **quite** interested in the whole business. Indeed I *had to pull* her out of the way or she'd probably *have leant over* the bath to get a better look!

Coda

We found out later that it was a black mamba, a poisonous kind of snake. It had obviously been fast asleep, *curled up* at the bottom of the nice warm water-pipe. **It must have had an awful shock when the cold water came trickling down! But nothing to the shock I got!** Ever since then I've always *put* the plug in firmly before *running* the bath water.

NARRATIVE

Snow White

Orientation

Once upon a time there *lived* a little girl named Snow White. She *lived* with her Aunt and Uncle because her parents *were* dead.

Major Complication

One day she *heard* her Uncle and Aunt *talking* about leaving Snow White

in the castle because they both wanted to go to America and they didn't have enough money to take Snow White.

Resolution

Snow White did not want her Uncle and Aunt to do this so she decided it would be best if she ran away. The next morning she ran away from home when her Aunt and Uncle were having breakfast. She ran away into the woods.

Complication

She was very tired and hungry.

Resolution

Then she saw this little cottage. She knocked but no one answered so she went inside and fell asleep.

Complication

Meanwhile, the seven dwarfs were coming home from work. They went inside. There they found Snow White sleeping. Then Snow White woke up. She saw the dwarfs. The dwarfs said, what is your name? Snow White said, 'My name is Snow White'.

Major Resolution

Doc said, 'If you wish, you may live here with us". Snow White said, 'Oh could(I) ?.Thankyou'. Then Snow White told the dwarfs the whole story and Snow White and the 7 dwarfs lived happily ever after.

PROCEDURE

The Hole Game

Materials needed

Two players

One marble per person

A hole in ground

A line (distance) to start from

Method (step 1-n)

1. First you must **dub** (click marbles together).
2. Then you *must check* that the marbles are in good condition and are nearly worth the same value.
3. Next you *must dig* a hole in the ground and *draw* a line a fair distance away from the hole.
4. **The first player** carefully *throws* his or her marble towards the hole.
5. Then the **second player** *tries to throw* his or her marble closer to the hole than **his or her opponent**.
6. **The player** whose marble is closest to the hole *tries to flick* his or her marble into the hole. If successful, **this player** *tries to flick* his or her opponent's marble into the hole.

The person flicking the last marble into the hole *wins* and *gets to keep* both marbles.

DESCRIPTION

Natural Bridge National Park

Identification

Natural Bridge National Park is a luscious tropical rainforest.

Description

It is *located* 110 kilometres south of Brisbane and is reached by following the **Pacific Highway** to Nerang and then by travelling through the **Numinbah Valley**. This scenic roadway *lies* in the shadow of the **Lamington National Park**.

The phenomenon of the rock formed into a natural 'arch' and the cave through which a waterfall cascades is a short 1 kilometre walk below a dense rainforest canopy from the **main picnic area**. Swimming is permitted in the **rock pools**. Night-time visitors to the cave will discover the unique feature of the glow worms.

Picnic areas *offer* toilets, barbecues, shelter sheds, water and fireplaces; however, overnight camping is not permitted.

HORTATORY EXPOSITION

Country Concern

Thesis

In all the discussion over the removal of lead from petrol (and the atmosphere) there *doesn't seem to have been* any mention of the difference between driving in the city and the country.

Argument

While I *realise* my leaded petrol car *is polluting the air* wherever I *drive*, I *feel* that when you *travel* through the country, where you only see **another car** every five to ten minutes, **the problem** is not as severe as when **traffic is** concentrated on city roads.

Argument

Those who want to penalise older, leaded petrol vehicles **and their owners** *don't seem to appreciate* that, in the country, there is **no public transport** to fall back upon and **one's own vehicle** is the only way to get about.

Recommendation

I *feel* that **country people**, who often *have to travel* huge distances to the nearest town and who already *spend* a great deal of money on petrol, *should be treated* differently to **the people who live in the city**.

EXPLANATION

A brief Summary of Speech Production

General Statement to Position the Reader

Speech production *is made* possible by the specialised movements of our vocal organs that generate speech sounds waves.

Explanation

Like all sound production, speech production *requires* a source of energy. The source of energy for speech production is the steady stream of air that comes from the lungs as we exhale. When we breathe normally, the air stream is inaudible. To become audible, the air stream *must vibrate* rapidly. The vocal cords *cause the air stream to vibrate*.

Explanation

As we talk, the vocal cords *open and close* rapidly, *chopping up the steady air stream* into a series of puffs. These puffs are heard as a buzz. But this buzz is still not speech.

Explanation

To produce speech sounds, the vocal tract *must change* shape. During speech we continually *alter* the shape of the vocal track by *moving the tongue and lips, etc.* These movements *change the acoustic properties* of the vocal tract, which in turn *produce* the different sounds of speech.

DISCUSSION

Gene Splicing

Issue

Genetic research *has produced* both exciting and frightening possibilities. Scientists *are now able to create new forms of life* in the laboratory due to the development of gene splicing.

Arguments for

Point

On the one hand, the ability to create life in the laboratory *could greatly benefit mankind*.

Elaboration

For example, because it is very expensive to obtain insulin from natural sources, scientists *have developed* a method to manufacture it inexpensively in the laboratory.

Point

Another beneficial application of **gene splicing** *is* in a **agriculture**.

Elaboration

Scientists foresee the day when **new plants** will be developed using nitrogen from the air instead of from fertilizer. Therefore **food production** *could be increased*. In addition, entirely **new plants** *could be developed to feed the world's hungry people*.

Argument against

Point

Not **everyone** *is* excited about **gene splicing**, however. **Some people** *feel* that it *could have* terrible consequences.

Elaboration

A laboratory accident, for example, might *cause an epidemic* of an unknown disease that could wipe out **humanity**.

Conclusion

As a result of this controversy, the **government** has made rules to control **genetic experiments**. While some members of the **scientific community** *feel* that these rules *are* too strict, **many other people** *feel* that they *are* still not strict enough.

REVIEWS

Private Lives Sparkle

Orientation

Since the first production of 'Private Lives' in 1930, with the theatre's two leading *sophisticates* Noel Coward and Gertrude Lawrence in the leads, **the play** has tended to be seen as a vehicle for stars.

Evaluation

QUT Academy of the Arts' production boasted no 'stars', but certainly fielded potential stars in a *sparkling* performance that brought out just how fine a piece of *craftsmanship* Coward's play is.

Evaluation

More than 60 years later, what new could be deduced from so familiar a theme?

Director Rod Wissler's *highly perceptive* approach went beyond the *glittery* surface of *Witty* banter to the *darker* implications beneath.

Interpretative Recount

With the shifting of attitudes to social values, it became clear that **Victor** and **Sibyl** were potentially the more *admirable* of the couples, with standards better adjusted than the *volatile* and *self-indulgent* **Elyot** and **Amanda**.

Evaluation

The *wit* was there, *dexter ously* ping-ponged to and fro by a *vibrant* **Amanda** (**Catherine Jones**) and a suave **Elyot** (**Daniel Kealy**).

Evaluation

Julie Eckersley's **Sibyl** was a *delightful creation*, and **Phillip Cameron-Smith's** more *serious* playing was *just right* for **Victor**. **Jodie Levesconte** was a *superb* French maid. **James Maclean's** set captured the Thirties atmosphere with *many subtle* touches.

Evaluative Summation

All involved deserve *the highest praise*.

DAFTAR PUSTAKA

- Cameron, L. 2001. *Teaching Languages to Young Learners*. UK: Cambridge University Press.
- Celce-Murcia, M., Z. Dornyei, S. Thurrell 1995. Communicative Competence: A Pedagogically Motivated Model with Content Specifications. In *Issues in Applied Linguistics*, 6/2, pp 5-35.
- Celce-Murcia, M., Olshtain, E. 2001. *Discourse and Context in Language Teaching: a Guide for Language Teachers*. UK: Cambridge University Press.
- Dorney, Z. dan S. Thurrell. 1992. *Conversation and Dialogues in Action*. New York: Prentice Hall.
- Gerot, L. dan P. Wignell. 1995. *Making Sense of Functional Grammar*. Sydney: Antepodean Educational Enterprises.
- Halliday, M.A.K. 1978. *Language as Social Semiotic*. London: Edward Arnold
- Halliday, M.A.K. 1985a/1994. *An Introduction to Functional Grammar*. London: Edward Arnold.
- Halliday, M.A.K. dan R. Hasan. 1976. *Cohesion in English*. London: Longman.
- Halliday, M.A.K., dan R. Hasan 1985. *Language Context and Text: Aspects of language in a social-semiotic perspective*. Victoria: Deakin University Press.
- Halliday, M. A.K. 1985b *Spoken and Written Language*. Geelong: Deakin University Press.
- Halliday, M.A.K. and C. Matthiessen, 2000. *Constructing Experience Through Meaning: A language based approach to cognition*. London: Continuum.
- Keller, E. dan S.T. Warner. 1988. *Conversation Gambits*. England: Language Teaching Publications.
- Kern Richard. 2000. *Literacy and Language Teaching*. Oxford : Oxford University Press.
- Matthiessen, C. 1995. *Lexicogrammatical Cartography: English Systems*. Tokyo: International Language Sciences Publishers.
- McCarthy, M. Carter, R. 1994. *Language as Discourse: Perspectives for Language Teaching*. London: Longman.
- McCarthy, M. dan F. O'Dell. 1994. *English Vocabulary in Use*. Cambridge: Cambridge University Press.
- McCarthy, M. dan F. O'Dell. 1999. *English Vocabulary in Use: Elementary*. Cambridge: Cambridge University Press.
- NCELTR 1992. *English for Social Purposes: A Handbook for Teachers of Adult Literacy*. Sydney: Macquarie University.
- Redman, S. 1997. *English Vocabulary in Use: Pre-intermediate & intermediate*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Swales, J. 1990. *Genre Analysis*. UK: Cambridge University Press.
- Taylor, D. S. 1988. The Meaning and Use of the Term 'Competence' in Linguistics and Applied Linguistics. In *Applied Linguistics*, Vol 9, no 2: Oxford University Press. pp.148-168.
- Wells, B. 1987. Apprenticeship in Literacy. Dalam *Interchange* 18,1 / 2:109-123.

Kutipan Pasal 44

Sanksi Pelanggaran Undang - undang Hak Cipta 1987

1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak mengumumkan atau memperbanyak suatu ciptaan atau memberi izin untuk itu, dipidana dengan pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 100.000.000,- (seratus juta rupiah).
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau paling banyak Rp. 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah).